

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian proses penelitian dari pengolahan data hingga analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait hasil data yang diperoleh. Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di surat kabar terhadap sikap masyarakat. Dengan demikian maka kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil olah data antara lain:

1. Hipotesa yang terbukti dari penelitian ini adalah hipotesa nol (H_0) dimana hipotesa tersebut menyatakan bahwa tidak ada pengaruh terpaan pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di surat kabar terhadap sikap masyarakat kelurahan Panembahan. Hasil hipotesa mengacu pada hasil hitung *moderated regression analysis* dimana hasilnya $0,974 > 0,05$ yang berarti nilai $\text{Sig.} > \alpha$ atau tidak mampu mengontrol hubungan antara variabel X dan Variabel Y.
2. Besarnya pengaruh terpaan pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat terhadap sikap masyarakat kelurahan Panembahan hanya sebesar 18,2%. Dengan kata lain sebesar 81,8% sikap masyarakat kelurahan Panembahan ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar faktor terpaan berita. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor individu. Faktor individu dalam penelitian ini antara lain *selective attention*, *selective perception*, dan *selective retention*. Faktor-faktor tersebut menyumbang sebesar 50,0% dalam penelitian ini sehingga

terdapat 31,8% faktor lain yang tidak disebutkan dan tidak diujikan dalam penelitian ini.

3. Sikap masyarakat kelurahan Panembahan diukur melalui dua komponen yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Peneliti tidak mengukur hingga pada komponen behavioral karena mengacu pada teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efek terbatas yang hanya mengukur pengaruh media massa hingga pada taraf kognitif dan perasaan seseorang. Dari komponen kognitif dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton sangat tinggi. Sedangkan pada komponen afektif, lebih dari setengah dari jumlah responden menyukai pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton di surat kabar. Berdasarkan hasil kedua komponen tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kelurahan Panembahan memilih menerima secara positif seluruh pemberitaan yang berkaitan dengan Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di surat kabar.

4. Terpaan pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat terhadap sikap masyarakat kelurahan Panembahan termasuk sedang. Dari total keseluruhan responden, frekuensi yang diperoleh dalam mengakses berita Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat termasuk dalam level kadang. Pada indikator intensitas ditunjukkan jumlah responden yang mengikuti perkembangan berita Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dari awal hingga akhir berada pada level kadang. Sedangkan pada indikator ketertarikan, lebih dari setengah jumlah keseluruhan responden menyatakan tertarik dengan pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton

Ngayogyakarta Hadiningrat di surat kabar. Setelah dihitung dan dikategorikan, hasil ketiga kategori tersebut berada pada level sedang.

B. Saran

Apabila menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumennya dan dilakukan di suatu kampung atau wilayah, peneliti lebih baik minta pendampingan dalam membagi atau memberikan pengantar dari ketua RT, ketua RW, atau minimal salah satu pengurus kampung. Hal ini bertujuan agar maksud kedatangan peneliti dapat diterima dengan baik oleh warga masyarakat.

Jika menggunakan instrumen kuesioner dengan data ordinal pemilihan jawaban harus jelas supaya tidak membingungkan respondennya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azwar, Saiffudin. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baran, Stanley J. Dan Davis, Dennis K. 2009. *Teori Dasar Komunikasi Pergolakan dan Masa Depan Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi: teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jogiyanto, Prof. Dr. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Krech, David. 1996. *Social Attitudes: Sikap Sosial*. Jakarta: Predana Media Group
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen A. 2005. *Theories of Human Communication*, 8th edition, Thomson Wadsworth, USA.
- Nawawi, H. Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Severin, Werner J. Dan James W. Tankard, Jr. 2010. *Communication Theories, Origins, Methods, and Uses in the Mass Media Fifth Edition*. Us : Addison Wesley Longman, Inc
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, Husaini., dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 1983. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Skripsi

Puspita, Maria Alma.2011. *Pengaruh Terpaan Isu meletusnya Gunung Merapi terhadap kecemasan mahasiswa (Studi Kuantitatif kasus Penayangan Silet edisi 7 November 2010 terkait isu meletusnya Gunung Merapi terhadap kecemasan Mahasiswa Komunikasi dan Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta)*. Strata 1 Ilmu Komunikasi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Skripsi.

Siregar, Nurul Efrina.2011. *Pengaruh Terpaan Media tentang Pemberitaan Kiamat 2012 terhadap Sikap warga Kauman Yogyakarta (Studi Deskriptif Kuantitatif Pengaruh Terpaan Media tentang Pemberitaan Kiamat 2012 terhadap Sikap Warga Kauman Yogyakarta)*. Strata 1 Ilmu Komunikasi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Skripsi.

Sumber Lain

Majalah Kabare edisi November 2011.



LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0800
2010/34

Membaca Surat : Dari Ketua Prodi. Fak. ISIPOL - UAJY
Nomor : 455/X Tanggal : 20/03/2012

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/1.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : MARIA KIRANA W. NO MHS / NIM : 07.09.03404/Kom
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. ISIPOL - UAJY
Alamat : Jl. Babarsari No. 6 Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Mario Antonius Birowo, MA., Ph.D.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN PAWIWAHAN AGENG KRATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT TERHADAP SIKAP MASYARAKAT YOGYAKARTA (Studi Deskriptif Kuantitatif Pengaruh Terpaan Pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di Surat Kabar Terhadap Sikap Masyarakat Yogyakarta di Kecamatan Kraton, Kelurahan Panembahan)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22/03/2012 Sampai 22/06/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

MARIA KIRANA W.

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Camat Kraton Kota Yogyakarta
3. Lurah Panembahan Kota Yogyakarta
4. Ketua Prodi. Fak. ISIPOL - UAJY
5. Yth.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 22-3-2012

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris





UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

No : 454/IX
Hal : Permohonan

20 Maret 2012

Kepada Yth.
Kepala Kecamatan Kraton
Yogyakarta

Dengan hormat,

Berkaitan dengan proses belajar-mengajar di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta, khususnya di dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul **PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN PAWIWAHAN AGENG KRATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT DI SURAT KABAR TERHADAP SIKAP MASYARAKAT YOGYAKARTA DI KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA, KELURAHAN PANEMBAHAN**, dengan ini kami mohon kesediaan pimpinan memberi ijin bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MARIA KIRANA WIRANINGTYAS
NPM : 070903404
No. Kontak : -
Dosen Pembimbing : Drs. M. Antonius Birowo, MA., Ph.D.

Diperkenankan untuk melakukan pengamatan di Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta.

Kami perlu menyampaikan, bahwa kegiatan tersebut dilakukan semata-mata bersifat ilmiah dan intern Fakultas. Oleh karena itu data-data yang akan diperoleh tidak diperkenankan untuk maksud ataupun tujuan lain.

Atas perhatian dan perkenannya, kami mengucapkan terima kasih.


Ketua Program Studi,
Dhyah Ayu Retno W, M.Si.
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak / Ibu / Sdr

Di Tempat.

Perkenalkan saya seorang mahasiswi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang sedang menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Skripsi saya mengenai **Pengaruh Terpaan Pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di Surat Kabar Terhadap Sikap Masyarakat Yogyakarta di Kecamatan Kraton, Kelurahan Panembahan**. Untuk kepentingan tersebut, maka saya mohon Bapak, Ibu, Sdr berkenan meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut.

Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

DATA RESPONDEN

1. Usia :
2. Jenis Kelamin : L / P (coret yang tidak perlu)
3. Pendidikan Terakhir : SD, SMP, SMA, D1, D2, D3, S1, S2, S3 (*lingkari salah satu*)
4. Pekerjaan :

- b. Sering [Anda mengakses surat kabar 5-6 hari dalam seminggu untuk memperoleh berita mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat]
- c. Kadang [Anda mengakses surat kabar 3-4 hari dalam seminggu untuk memperoleh berita mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat]
- d. Jarang [Anda mengakses surat kabar 1-2 hari dalam seminggu untuk memperoleh berita mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat]
- e. Tidak pernah [Anda tidak pernah mengakses surat kabar untuk memperoleh berita mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat]

INTENSITAS (Durasi Membaca)

- 8. Bagaimana anda membaca dan mengikuti pemberitaan mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di surat kabar setiap harinya?
 - a. Membaca atau mengikuti dari awal hingga akhir berita (keseluruhan)
 - b. Membaca atau mengikuti hanya sebagian atau setengah dari keseluruhan berita
 - c. Membaca atau mengikuti berita sambil melakukan aktivitas lain
 - d. Hanya sekedar melihat judul berita saja
- 9. Apakah setiap kali membaca atau mengakses berita mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di surat kabar, anda selalu membaca dari awal hingga akhir?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak Pernah

KETERTARIKAN (Minat)

10. Apakah anda tertarik untuk membaca setiap berita mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di media surat kabar?

a. Ya

b. Tidak

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom Benar (B) atau Salah (S) dibawah ini:

NO	PERTANYAAN	B	S
	Komponen Kognitif (Komponen yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan)	B	S
11.	Pawiwahan Ageng GKR Bendara dengan KPH Yudanegara beberapa waktu lalu berlangsung tanpa mubeng beteng		
12.	200 angkringan disediakan Kraton untuk rakyat Jogja		
13.	Presiden Amerika Barach Obama memberi ucapan selamat kepada Sri Sultan atas pernikahan putri bungsunya		
14.	Acara Kirab Pengantin menggunakan seluruh kereta kencana yang dimiliki Kraton		
15.	Rakyat Jogja serahkan "Pisungsung" untuk Sri Sultan sebagai tanda syukur atas Pernikahan putri bungsunya		
16.	KPH Yudanegara berasal dari keturunan Kraton		
17.	Kirab Pengantin membelah lautan manusia		
18.	Siraman kedua mempelai menggunakan air dari tujuh sumber mata air		
19.	Tarian Bedaya Pengantin bisa dilakukan oleh siapa pun		
20.	Presiden Susilo Bambang Yudhoyono hadir ke Jogja saat resepsi		

21.	Pawiwahan Ageng Kraton melibatkan seluruh abdi dalem		
-----	--	--	--

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dibawah ini:

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
	Komponen Afektif (Komponen yang berkaitan dengan emosional atau perasaan)				
22.	Menyukai pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton yang kental dengan unsur budaya jawa				
23.	Kecewa terhadap masyarakat jogja yang tidak tertib pada saat menikmati angkringan gratis dari Sri Sultan				
24.	Menginginkan peristiwa bersejarah seperti Pawiwahan Ageng Kraton untuk dilestarikan				
25.	Menyukai Indonesia sebagai negara budaya seperti terlihat pada Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta yang kental dengan adat budaya jawa				
26.	Ingin melihat lebih dekat kedua mempelai mengenakan pakaian adat jawa asli Kraton yang hanya boleh dikenakan oleh keluarga Kraton				
27.	Kagum terhadap Sri Sultan sebagai raja masyarakat Jogja yang tetap terus menjaga budaya warisan leluhur hingga sekarang				
28.	Ikut senang dan bahagia atas pernikahan putri bungsu Sri Sultan Hamengku Buwono X yang merupakan raja Kraton Yogyakarta Hadiningrat				
29.	Kagum terhadap Sri Sultan yang mampu mempertahankan adat budaya jawa di era				

	modernisasi saat ini				
30.	Kagum terhadap KPH Yudanegara yang ingin mempelajari budaya jawa				
31.	Perhelatan Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta menjadi peristiwa yang dinanti-nanti masyarakat Jogja dan dunia				

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu kolom sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dibawah ini:

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
	Faktor yang Mempengaruhi (Faktor Individu) <i>Selective Attention</i> (sifat masyarakat sesuai dengan minat dan pendapatnya)				
32.	Saya tertarik membaca atau mengakses berita mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat karena sesuai dengan pendapat atau pandangan saya tentang adat budaya kraton				
33.	Berdasarkan pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di surat kabar, kraton merupakan titik pusat dari budaya jawa yang hingga kini mampu mempertahankan dan melestarikan adat budaya jawa				
34.	Pemberitaan tentang Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat sesuai dengan pendapat saya terhadap kraton yang kental dengan budaya jawa				
	<i>Selective Perception</i> (keadaan masyarakat akan mencari sumber lain guna memperkuat informasi)				

35.	Saya mencari sumber lain mengenai pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta untuk memperoleh informasi lebih lengkap terhadap peristiwa tersebut				
36.	Untuk memperoleh informasi mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat saya bertanya kepada beberapa orang yang saya temui				
	<i>Selective Retention</i> (kecenderungan masyarakat dalam mengingat pesan)				
37.	Saya membaca atau mengakses berita Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan mengingat setiap berita tersebut karena peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang jarang terjadi sehingga patut untuk dijaga dan dilestarikan				
38.	Saya membaca atau mengakses berita mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat karena berita tersebut berhubungan dengan Sri Sultan Hamengku Buwono X yang merupakan pemimpin kota Jogja				

□_ Selamat Mengisi dan Terima Kasih _□

BERSAS, 17 OKTOBER 2011

Prosesi Lebih Singkat

Gusti Prabu: Meski Pendek, Tak Ada yang Dilewati

JOGJA -- GBPH Prabukasumo mengatakan, terdapat sedikit modifikasi terhadap beberapa prosesi yang ada di Pawiwahan Agung atau Royal Wedding kali ini. Mengingat pernikahan GKR Bendara dan KPH Yudanegara digelar pada zaman yang sudah jauh berbeda dari masa-masa pemerintahan raja-raja Kasultanan terdahulu.

Salah satu yang berubah adalah lamanya

proses *Nyantri*. Dulu proses *Nyantri* memakan waktu 40 hari. "Kalau sekarang menyesuaikan saja Mas. Kalau dulu memang harus 40 hari," tuturnya, Minggu (16/10).

Namun Gusti Prabu menyatakan, tidak satu pun tahapan yang dilewati, meski beberapa



bagian prosesi diperpendek. Nilai-nilai kesakralan pun tidak tereliminasi akibat modifikasi yang dilakukan.

"Ya semuanya (tetap ikut) *pa-lem*. Misalnya tari Bedaya yang dipersingkat atas saran *Ngarsu Dalem*. Biasanya tari tersebut dimainkan selama dua jam, tapi

besok dipersingkat menjadi satu lakor babak. Bagi kami tari tersebut seperti serial. Kita bisa berhenti di salah satu episode tanpa mengurangi makna," tuturnya.

Tanpa Salah satu bagian yang berubah transportasi saat prosesi kirab penganti

>> KEH



NYANTRI -- KPH Yudanegara tiba di Regol Magangan Keraton, Minggu (16/10). Setelah dijemput dari Ndalem Mangkubumen dan tiba di Regol Magangan serta disambut GKR Hemas, pengantin putra langsung menuju Bangsal Kesatriyan untuk melakukan prosesi *nyantri*.

apapun KPH seperti Presiden, Wakil Presiden, menteri, pejabat, tersebut, ucapnya (tim bejo)

Prosesi Lebih Singkat

Sambungan dari hal. 1

aman dulu pengantin dikira menggunakan tanda yang di-rang 30 orang. "Kalau dulu jika akan mantan lakung dari luar Keraton, yang lakung naik kuda lin yang putri disung tandu api Ngaria Dalam kemudian erpikir, 'Mengko yen tiba-tiba?' Jadi sekarang pakai zeta," ungkapnya.

Gusti Prabu juga mengata-kan, saat prosesi Nyanti zaman lalu, banyak waktu untuk calon mantan belajar adat istiadat Ke-ron, termasuk belajar menung-ang kuda. Pengantaran kereta cendana juga berdasar penim-angan matang dari Ngaria Dalam. "Nanti takunya kalau kita pakai tandu, nanti ada yang hilang melanggar HAM. Sebuh lain nyalak para abdi dalam," kata Gusti Prabu.

Ikuti kondisi

Salah satu pengageng Ke-ron, KRT Suryaningrat kepada Bernas Jogja, Minggu (16/10) juga mengatakan modifikasi juga mengacu pada kebutuhan dan kondisi yang ada. Contohnya prosesi pernikahan yang sesuai adat namun harus mengako-modifikasi protokol peng-amanan untuk Presiden dan Wapres yang ketat.

"Karena dalam hal ini SBY dan Wapres rawah maka proto-koler pengamanan sangat ketat. Seperti adanya checker di setiap ring dan filter, termasuk pemem-ritan mail detector. Upacara

Sambungan dari hal. 1

kerabat Keraton lainnya. Di depan Regol Magangan, KPH Yudanegara sempat melambai-kan tangannya kepada ratusan warga yang ikut menonton pro-sesi tersebut.

Setelah turun dari kereta, KPH Yudanegara langsung mengahmpiri GKR Henas. Calon pengantin pria kemudian menuju Bangsal Kasatriyan untuk meny-ikuti prosesi Nyanti sebelum melaksanakan prosesi lainnya seperti siraman. Calon pengantin pria bersama anggota keluarga akan beristirahat di Gedhong Srikaton kompleks Kasatriyan.

Wajib

Prosesi Nyanti merupakan sebuah tahapan wajib nan unik yang harus dilalui oleh calon pengantin yang berasal dari luar lingkungan Keraton. Kewajiban itu tidak hanya harus dijalani oleh calon pengantin pria saja, seperti yang dialami oleh Ahmad Ubaidillah atau KPH Yuda-negara. Tapi juga calon pengan- tin pun, jika memang berasal dari luar Keraton.

Tradisi ini dilakukan agar calon pengantin bisa menye-nyuaikan tradisi keluarga Keraton. Lebih unik lagi, calon besan atau keluarga juga diperkenankan tinggal di dalam lingkungan Keraton.

"Dulu kita hanya tahu dan luar tembok Keraton saja, tapi sekarang kita diperbolehkan langsung tinggal dalam Keraton. Dari situ kita belajar bagaimana adat dan budaya Keraton," ujar Muhammad Rizki, kakak laki-laki tertua KPH Yudanegara.

Nyanti, Belajar Memanani

danegara hanya menjalani masa singkat Nyanti selama kurang lebih tiga hari.

Sejak resmi digempur oleh dua Nako Cundaka (utusan Ngaria Dalam) yaitu KRT Yudhadan-ingrat dan KRT Jatiningrat, KPH Yudanegara langsung menjalani prosesi Nyanti ber- sama beberapa sanak saudara di Bangsal Kasatriyan.

Proses belajar

Patra pasangan (alm) H Yusami Alwi dan Hj Nurbaeti Helmy ini akan dibimbing lang- sung oleh KRT Yudhadan- ingrat dan KRT Jatiningrat untuk mempelajari budaya Ke-ron. Dalam "kursus singkat" ini Ubay digembleng beragam budaya Keraton nan adibuhung, termasuk paugeran-paugeran yang akan dibacikannya lang- sung saat prosesi Pangoh dan Fjab Kabul. "Ya pasti, dia harus bisa, sebab itu maknanya esun- teti," ujar GRPH Prabokusumo.

Gusti Prabu mengabarkan prosesi ini sama dengan seor- ang santri yang belajar di pondok pesantren. "Kalau orang nyanti masuk pondok (pesantren). Tapi kalau ini masuk Keraton, tujuannya sama-sama belajar dan agar cepat beradaptasi dengan bu- daya Keraton," tuturnya.

Menurut Gusti Prabu, wajar jika ada kendala dalam prosesi Nyanti. Mengingat KPH Yuda- negara dan kerabat berasal dari Lampung dan Jakarta, yang notabene agak asing dengan budaya Keraton. "Yamuklumlah, mereka kan orang Lampung," lambahnya.

Kedua naga berbeda jenis itu, kata KRT Suryaningrat, menyimbolkan satu kesatuan harmoni dengan sebatan "Naga

Salah satu Pengageng Ke-ron dan Panitia Pawiwahan Ageng ini berjar di hari-hari yang akan datang saat ada upacara-upacara adat Keraton, calon pengantin harus dapat memahami budaya yang ada. Selain itu sebagai bentuk ujian terhadap kesiapan calon pe- ngantin. "Karena saat masuk ke Keraton, calon pengantin harus mempersiapkan diri baik lahir maupun batin," katanya.

Tiga regol

Menurut KRT Suryaningrat, prosesi ini pun harus menentu- paken yang ada. Usai dijempit untuk mengikuti prosesi Nyanti, calon pengantin harus melewati tiga regol (pintu gerbang). Per- tama adalah Regol Magangan yang memiliki filosofi penting budi-budinya Keraton Ngayoga- karta Hadiningrat.

"Saat memasuki Regol Ma- gangan akan ditemakan (pra- sasti) Candra Sengkala yang menunjukkan tahun berdirinya Keraton. Di situ tertera dalam tahun Jawa berdirinya Keraton dan filosofinya," ungkap KRT Suryaningrat.

Regol kedua adalah Regol Gopuri yang berambolkan dua ekor naga dan kala. Dua ekor naga ini menunjukkan identitas gender yang berbeda. "Jika calon mantan pun yang Nyanti maka lewat sebelah barat di Sekar Kelatton tadi, di sana ada per- lambang Naga Wanita. Tapi kalau kalung lewat sebelah timur menuju Bangsal Kasatriyan," lambahnya.

Kedua naga berbeda jenis itu, kata KRT Suryaningrat, menyimbolkan satu kesatuan harmoni dengan sebatan "Naga

melakukan upacara tersebut di Sekar Kelatton. Sedangkan KPH Yudanegara memintanya di Bangsal Kasatriyan, tepatnya di Gedung Poma.

Usai siraman dan majang, berikutnya adalah prosesi tarub mantan yang berada di tempat yang sama, baik calon pengantin putra dan putri. Prosesi akhir pada hari kedua adalah Tanti- an Mantan Putri yang akan di- laksanakan di Emper Prabayaksa. Tantiangan itu merupakan pro- ses sakral saat Sri Sultan Ha- mengku Bowono X menanyakan kembali keputusan anaknya dalam memilih belahan jawantuk mengaranggi bahtera rumah tangga.

KRT Suryaningrat kepada

Sultan Raja yang Dem

Sambungan dari hal. 1

ron untuk menerima sang abdi- bungsu dari enam bersaudara itu merupakan suatu anugerah. "Kalau ditanya tentang per- bedaan pasti akan ada gap. Tapi kami semua ini tinggal di Jakarta yang boleh diata seperti Indo- nesia mini. Dari ketiduran yang heterogen tersebut kami akan mencoba belajar bagaimana ber- adaptasi dengan budaya Ke- raton," ucapnya.

Berar di Jakarta

Muhammad Walid, kakak ketiga Ubay menuturkan seluruh putra-putri pasangan (alm) H Yusami Alwi dan Hj Nurbaeti Helmy lahir dan dibesarkan di Jakarta. Meski sang ayah berasal dari Provinsi Lampung, namun sejak 70-an, H Yusami Alwi sudah mulai mengahap hasil di

ningrat. Meski KPH Yudanegara di- putra mang- sekalipun i- dipisahkan, yang akan b- Pateven, I- Selasa (11/ dipingi. Ca- Nyanti di- dan yang ju- 16/2011)

Sebelum lahir pada malamnya Midolarem budaya Jawa para bidad- danikut me- mempelai.

nya di da- nyan. Oh- dalam Ke- . Dalam- berlangsung- diwadi des- tah KPH- KRT Yuda- H Jalinan- dikental der- dua utasa- data ini be- 09-30 den- dan enam- ditunggan- kavalieri n-

Pada- tersebut, H- kan peria- langsung- untuk me- negara. H- Dananar

BERNAS, 16 Oktober 2011

Penyambung Aspirasi Warga Yogyakarta

NO. 322 1H KL-03
TERBIT 12 HAL Rp 1.500

Pernikahan Tanpa Mubeng Beteng

JOGJA -- Prosesi pernikahan putri bangsawan Sri Sultan Hamengku Buwono X, GKR Bendara dengan KPH Yudanegara dilaksanakan tanpa kirab mubeng beteng (mengeliling beteng) Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

"Kirab mubeng beteng akan diganti dengan kirab dari keraton menuju Kepatihan yang merupakan tradisi pernikahan pada masa Sri Sultan Hamengku Buwono VII," kata Koordinator Tata Upacara Pengantin GBPH Joyo-

kusumo di Yogyakarta, Sabtu.

Menurut dia, di sela gladi bersih prosesi pernikahan GKR Bendara dengan KPH Yudanegara, setelah melalui berbagai pertemuan dengan keluarga keraton, akhirnya diputuskan untuk tidak menggelar prosesi kirab mubeng beteng seperti yang dilakukan dalam pernikahan putri sulung Sultan, GKR Pembayun.

"Pertimbangan itu juga dalam rangka mengembalikan tradisi pernikahan keraton pada

masa Sri Sultan Hamengku Buwono VII yang digelar di keraton dan Kepatihan," kata adik Sri Sultan Hamengku Buwono X itu.

Ia mengatakan, pada prosesi pernikahan GKR Bendara itu akan dilakukan kirab dengan kereta dan pasukan berkuda dari keraton menuju Kepatihan. Dalam kirab kereta nanti terdapat berbagai modifikasi yang dilakukan.

Modifikasi itu di antaranya jika pada masa lalu pengantin putri diarak dengan meng-

gunakan tandu oleh para abdi dan pengantin pria menggunakan kereta berkuda. Namun, dalam kirab kali ini akan digunakan lima kereta keraton untuk membawa kedua mempelai dan kerabatnya.

Menurut dia, kereta yang akan dipakai tersebut di antaranya kereta Jong Wiyat peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwono

>> KE HAL 11



Lanjutan, Bernas 16 Oktober 2011

Pernikahan Tanpa

Sambungan dari halaman 1

VII yang akan dipakai pengantin, sedangkan keluarga pengantin akan naik kereta Kyai Permili, Kyai Roto Biru, Kyai Kus Cemeng, dan Kyai Kus Ijem.

"Kereta tersebut akan menempuh rute dari keraton melewati Alun-alun Utara sisi barat, ke utara membelah Jalan Malioboro menuju Kepatihan. Selama kirab, Jalan Malioboro akan ditutup total," katanya.

Siap digelar

Prosesi ritual pernikahan GKR Bendara dengan KPH Yudanegara siap digelar dan semua pihak yang terlibat tinggal memantapkan diri, kata putri sulung Sri Sultan Hamengku Buwono X, GKR Pembayun.

"Persiapannya hampir 100 persen beres, semoga lancar. Tadi dilakukan gladi bersih *panggih* (temu pengantin)," katanya usai gladi bersih prosesi pernikahan GKR Bendara dengan KPH Yudanegara di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Yogyakarta, Sabtu.

Menurut dia, rangkaian prosesi pernikahan putri bungsu Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Sri Sultan Hamengku Buwono X, GKR Bendara dengan KPH Yudanegara akan mulai berlangsung Minggu (16/10) hingga Selasa (18/10).

Prosesi pernikahan dimulai dengan "nyantri" mempelai pria, siraman, midodareni, ijab qabul atau akad nikah, "panggih" (temu) pengantin, kirab pengantin, dan resepsi pernikahan di Kepatihan.

"Prosesi pernikahan tidak hanya dilakukan di keraton, tetapi juga di luar keraton, yakni kirab pengantin dari keraton menuju Kepatihan dan resepsi pernikahan di kompleks kantor gubernur DIY," katanya.

Di sejumlah titik di sekitar keraton tampak rangkaian hiasan baik dari janur (daun kelapa yang muda) dan bunga-bunga segar mulai terpasang untuk menyambut tamu.

Sementara itu, Sekretariat Bersama (Sekber) Keistimewaan DIY akan menggelar pesta rakyat selama dua hari, 17-18 Oktober 2011 dengan beragam acara untuk memeriahkan pernikahan putri bungsu Sultan.

"Kami menyediakan ratusan penjual angkringan yang menyajikan aneka minuman dan makanan yang bisa dinikmati gratis oleh masyarakat di sekitar Monumen Serangan Oemoem 1 Maret," kata Ketua Sekber Keistimewaan DIY Widihasto Wasana Putra.

Menurut dia, semua itu merupakan sumbangan sukarela dari berbagai perusahaan swasta, organisasi profesi, dan sejumlah komunitas untuk menyambut pernikahan GKR Bendara dengan KPH Yudanegara.

"Selain pesta angkringan, di Jalan Malioboro juga digelar berbagai pertunjukan seni kerakyatan seperti Theklek Jathilan, Tari Ndolalak, dan Tari Kijang Sangkar. Pertunjukan seni itu melibatkan warga dari beberapa daerah seperti Solo, Boyolali, dan Magelang," katanya.

(tim bejo)

bagai kuliner khas seperti angkringan, mie ayam, baki, jagung bakar, wedang ronde dimana setiap warga dibolehkan menikmati berbagai menu makanan tersebut secara gratis. Sedangkan untuk iring-iringan kirab pengantin menggunakan kereta berlangsung dari Keraton menuju tempat resepsi di pendopo Sewokoprojo Kompleks Kantor Gubernur DIY di Kepatihan Jalan Malioboro pada hari Selasa (18/10) pukul 15.30. "Lomba foto ini merupakan hasil pemotretan dari dua tema itu," ujarnya di Media Center, Magangan, Sabtu (15/10).

Ia menjelaskan peserta lomba foto tersebut terbuka untuk dua kategori umum dan wartawan tanpa perlu melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Caranya, foto hasil pemotretan langsung dikirim melalui email dengan alamat nikahagung@gmail.com paling lambat tanggal 25 Oktober mendatang. Untuk pengiriman dari wartawan agar dibubuhkan dengan kode WA dan dari masyarakat umum dengan kode UM.

Ketentuan lainnya, menurutnya Widihasto, satu orang peserta lomba dibatasi hanya boleh mengirimkan 10 buah foto. Foto dibuat dalam format JPG, sisi terpanjang 1.500px, file minimal 500kb maksimal 1mb. Foto harap mencantumkan judul foto dan nama fotografer. Sebagai pemenang peserta lomba akan dipilih sebanyak 10 pemenang masing-masing lima kategori umum dan lima kategori wartawan. Setiap pemenang akan mendapatkan bingkisan langsung dari kedua pengantin sekaligus kedua pengantin yang bertindak sebagai juri. "Pemenang anak dihubungi

Bernas, 10 Oktober 2011

Rakyat Jogja IKUL Berpesta



KIRAB PENGANTIN - GKR Bendas dan KPH Yulonegara yang telah resmi menikah melakukan kirab dari Keraton Ngayogyakarta Hadiringrat menuju Kajapaten menaiki Kereta Kya Jogjaya bernama kereta rombongan laryay. Betasa (18/10). Keibanya tidak bertepatan dengan kirab dan rombongan dua ribu keibanya hingga hanya kirab saja yang memadamai rita kirab.

JOGIA - Perwujudan Ageng GKR Bendas dan KPH Yulonegara bukan hanya dirayakan oleh Kajapaten Keraton Ngayogyakarta Hadiringrat atau Masyarakat Jogja pada saat berpesta. Ribuan masyarakat dari berbagai daerah di Jogja dan sekitarnya sempat melahiri Kirab Pengantin Keraton Ngayogyakarta Hadiringrat, GKR Bendas dan KPH Yulonegara. Rian jalan yang dipersembahkan Keraton Ngayogyakarta Hadiringrat hingga sempat akan dilaksanakan sebagai pernikahan yang sangat istimewa dengan diadakannya kirab pengantin yang berpesta.



kan yang-ritan pener kirab. Merka pun telah diadak-kan agar bisa menikmati peristiwa langka ini. Merka mulai berdatangan sekitar pukul 15.00. Bahkan ada beberapa yang sudah menunggu sejak siang di sekitar Alun-alun Utara. Perigo keamanan bernama memastikan masyarakat supaya jalan yang memperlak dan serakah riteng-riteng kirab meluas jalan tersebut. Masyarakat bergay arifidien dan waspa merka di-

Kirab Belum Mulai, Angkringan Ludes

JOGIA - Pesta pernikahan GKR Bendas dan KPH Yulonegara juga menyuguhkan berbagai jajanan rakyat seperti angkringan, mie ayam, bakso, jagung bakar dan wedang jamban di sepanjang jalan Malibori. Bahkan makanan di angkringan ludes dalam waktu singkat mes-

>> KE HAL 6

Rakyat Jogja Ikut

kan perintah Sultan untuk mengawal dan mengantar pengantin.

Kereta kedua adalah kereta pengantin yakni Kyai Jongwiyat yang akan dinaiki pengantin KPH Yudanegara dan GKR Bendara. Kereta ketiga adalah Kyai Roto Biru (Landower Surabaya) akan dinaiki kerabat. Kereta keempat adalah Kyai Kus Cemeng untuk keluarga KPH Yudanegara. Terakhir kereta Kyai Permilyang akan dinaiki orang penari bedhaya yang akan menarikan tarian Bedhaya di Kepatihan.

Sedangkan delapan orang penari Lawung Agung menaiki kuda. Sebagai sais kereta Kyai Jongwiyat adalah abdi dalam kereta Mas Lurah Rotodiwiryo. Kyai Jongwiyat ditank empat kuda.

Kirab berangkat pukul 16:15 dari Kemben, samping Bangsal Pancanti. Begitu keluar dari kompleks Keraton, rombongan kirab tiba di Jalan tempat ribuan warga Jogja agyakarta sudah menunggu kedua sisi jalan.

Suasana sangat meriah. Warga sangat antusias melihat pasangan Royal Wedding Jogja itu. Mereka melambai-lambaikan tangan dan dibalas lambaian tangan dari KPH Yudanegara dan GKR Bendara yang tampak sangat berbahagia.

Kamera ponsel dan kamera saku warga ikut beraksi mengabadikan momentum itu. Sejumlah turis asing pun tampak memburu bersama warga bagi keceriaan.

Penasaran
Selain turut merayakan perayaan akbar Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, rata-rata warga masyarakat yang datang merasa penasaran. "Saya penasaran ingin melihat secara langsung kedua pengantin, sehingga menyempatkan diri datang ke sini untuk bisa melihat kirab," kata warga Kotagede Muji Rahayu di sela-sela kirab pengantin keraton.

Muji mengatakan, telah berada di sekitar Titik Nol Kilometer sejak pukul 14:30 meskipun hingga pukul 16:15 pasangan pengantin belum juga terlihat melewati jalur kirab yang sudah ditetapkan. "Saya juga ingin melihat pengantin priaanya. Di televisi, ia terlihat sangat berwibawa. Sepertinya, dia sangat cocok menjadi menantu raja," katanya.

Warga Sayidan Kecamatan Gondomanan, Rujilah juga mengatakan sudah berada di sekitar Titik Nol Kilometer tersebut sejak pukul 13:30. "Terpaksa tidak bisa berada di barisan depan karena sudah terdorong-dorong oleh orang lain," ucapnya.

Rujilah mengatakan, setiap kali ada kirab pengantin keraton, ia selalu menyempatkan diri untuk melihat secara dekat

"Dulu waktu GKR Pembayun menikah dan dikirab, saya juga menyempatkan diri untuk melihat dari dekat. Tetapi, rasanya sudah sulit untuk bisa melihat secara langsung, karena sudah banyak sekali orangnya," katanya.

Salah seorang penonton dari Berbah, Bowo mengaku itu kali kedua ia melihat kirab pengantin Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Sebelumnya ia pernah melihat GKR Pembayun.

"Masyarakat jarang melihat seperti ini, pastinya Jogja, pengin melihat Keistimewaan Jogja, setiap ada acara Keraton rakyat pasti bisa melihat dan merasakan kemegahannya," tutur Bowo.

Setelah kirab lewat di depan mereka, masyarakat berangsur-angsur meninggalkan lokasi, namun harus sabar menunggu karena padatnya orang yang menyaksikan event itu.

Resepsi
Pertunjukan dua tari tradisional memeriahkan resepsi pernikahan GKR Bendara dengan KPH Yudanegara di Bangsal Kepatihan, semalam. Dua tari tradisional itu adalah *Bedaya Mantren* dan *Beksan Lawung Agung*. *Bedaya Mantren* dimainkan oleh enam penari putri, sedangkan *Beksan Lawung Agung* dibawakan oleh sembilan penari putra.

Kedua tari tradisional tersebut biasa dipentaskan ketika keluarga Keraton mempunyai hajatan pernikahan. Tari ini diringi gending dari gamelan yang ditabuh para ityaga yang mengenakan busana "pranakan". *Bedaya Mantren* diciptakan Sri Sultan Hamengku Buwono IX, sedangkan *Beksan Lawung Agung* diciptakan Sri Sultan Hamengku Buwono I.

Kedua mempelai yang duduk di pelaminan yang cukup megah dan semarak dengan berbagai hiasan dari jansur dan bunga itu tampak menyaksikan pertunjukan tari tersebut secara seksama. Dalam resepsi pernikahan itu GKR Bendara dan KPH Yudanegara mengenakan kebaya warna hitam dengan paes ageng jangam menir dan kain batik.

Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Sri Sultan Hamengku Buwono X dan GKR Hemas duduk di samping kanan mempelai, sedangkan orang tua Yudanegara duduk di sebelah kiri pengantin. Sultan mengenakan surjan bermotif bunga berwarna kuning, hijau dan ungu dengan dasar hitam dan kain batik dengan memakai blangkon, sedangkan GKR Hemas mengenakan kebaya berwarna hijau dan kain batik.

Bangsral Kepatihan juga tampak semarak dengan hiasan jansur dan bunga dalam berbagai bentuk. (tms/haas)

Lanjutan bernas 19 OKTOBER 2011

PKS-PD Hilan

Sambungan dari hal. 1

SBY kurang terencana dengan baik. Hal itu terkesan dari sejumlah pemanggilan calon-calon menteri. Namun hal itu dibantah SBY.

"Proses reshuffle ini akurat-tabel dalam artinya direncanakan dengan baik, bukan RBT atau rencana bangun tidur," katanya.

SBY mengatakan, telah melakukan berbagai konsultasi untuk melakukan reshuffle kali ini. Konsultasi mulai dari pimpinan Parpol dari menteri-menteri yang duduk di kabinetnya, hingga mengenai kondisi kesehatan.

"Kalau terkait Parpol, saya tentu berkonsultasi dengan pimpinan parpol di jajaran Parpol tersebut, kalau soal kesehatan, tentu dari hasil pemeriksaan tim dokter kepresidenan," tuturnya.

SBY juga mengaku mempertimbangkan hasil laporan masyarakat yang diterimanya. Semua informasi yang diterima dan memiliki kemungkinan benar, maka akan dilakukan investigasi. "Untuk membedakan dan membuktikan mana yang fitnah dan mana yang benar," ujarnya.

Soal Wamen

SBY menambah jumlah wakil menteri dalam reshuffle kabinet kali ini. Meski begitu SBY meolok anggapan kebijakannya itu membuat kabinet menjadi gemuk karena Wakil Menteri bukan anggota kabinet.

"Perihal Wakil Menteri dapat saya jelaskan, dalam Undang-undang No. 39 tahun 2008, tentang Kementerian Negara, Presiden dapat mengangkat wakil menteri. Wakil menteri bukan anggota kabinet jadi tidak ada istilah penambahan atau pengurangan kabinet," ungkap SBY.

SBY mengatakan, wakil menteri tidak memiliki fasilitas yang sama dengan seorang menteri. Wakil Menteri, sejajar dengan pejabat eselon 1A. "Sehingga tidak ada biaya berlebihan. Wakil Menteri bertugas membantu dan menjadi bagian yang dilakukan oleh menteri," ujar SBY.

PKS tunggu

PKS kehilangan kursi Menteri. Kader PKS Suharna tersingkir dari kabinet. Dia digantikan Gusli M Hatta yang sebelumnya menjadi Menteri Lingkungan Hidup.

"Kita menyerahkan ke Majelis Syuro, nanti Majelis Syuro

Kabinet Indone Hasil Re

Menteri Koordinator

1. Merko Politik Hukum dan Kebijakan Hukum
2. Merko Perencanaan, Hatta I
3. Merko Kesra, R. Agung Laka
4. Menteri Sekretaris Negara: S

Harjo, 20 Oktober 2011

Sultan: Terima kasih Jogja

Gab. Kumparan
HAWA, JOGJA

JOGJA—Raja Ngayogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X menyampaikan ucapan terimakasih dan permintaan maaf kepada warga Jogja dan semua pihak yang banyak membantu dalam acara Dhaup Ageng putri bungsunya GKR Bendara dengan KPH Yudanegara.

"Saya bersama istri menyampaikan ucapan maaf. Mungka tempat, pelayanan, acara yang ada ada kekurangan yang dilakukan panitia dan keluarga. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada seluruh masyarakat Jogja, staf persan dan kerabatnya," kata Sri Sultan, saat acara prosesi paman putri dan menantunya, Rabu (10/10).

Pemintaan maaf seperti tak lepas dari ritual Sultan HB X terdahulu yang berkaitan dengan pernikahan Jales Maloboro saat berlangsungnya krah Dhaup Agung pada Selasa (9/10).

"Jika ada kekurangan kami juga mohon maaf sebesar-besarnya. Kami juga saat pernikahan Maloboro yang mengahayun perjalanan masyarakat Jogja maupun luar Jogja," kata Sultan.

Bagi pasangan pemantin, Sultan berpesan agar senantiasa menjaga keharmonisan dan integritas kekhayatan keluarga.

"Integritas keluarga penting. Jagalah keharmonisan keluarga dan harjo diri. Was padhih dalam memenuh kebutuhan," ujar Sultan kepada Bendara dan Yudanegara.

Jaga keharmonisan

Sultan juga berpesan agar mereka senantiasa menjaga keharmonisan dan integritas keluarga yang baik, tetapi juga memperhatikan emosi.

● Lihat lengkap halam 1



WIBAN, ANJANETA SURINATO

WEJANGAN SULTAN—Di Sultan Hamengku Buwono X memberikan wejangan kepada pasangan GKR Bendara dan KPH Yudanegara dalam acara pernikahan di Gedhang Jene, Komplek Kraton Ngayogyakarta.

Ratu (19/10). Dalam upacara ini Sri Sultan Hamengku Buwono X memberikan wejangan pernikahan kepada Pasangan GKR Bendara bersama KPH Yudanegara agar saling menghormati dan menjaga keharmonisan.

GKR Bendara & KPH Yudanegara mohon pamit

Gab. Kumparan
HAWA, JOGJA

JOGJA—Pasangan GKR Bendara dan KPH Yudanegara, Rabu (10/10) menjadwalkan prosesi terakhir yakni pamitan. Tak hanya keluarga, keluarga mempelai pria juga mengikuti prosesi tersebut. Sekitar pukul 10.30 WIB, GKR Bendara datang ke Bangsal Kasatriyan untuk berpamitan dengan rombongan Yudanegara. Didampingi kerabat Kraton, Bendara tampak sunting dalam balutan baju kehayan pink, warna kesukaannya.

Tak berapa lama, GKR Prabokusumo dan kerabat Kraton lain berjalan menuju Bangsal Kasatriyan menjemput Yudanegara dan Bendara bersama keluarganya. Hingga erangan pun berangkit menuju Gedhang Jene, melalui Bangsal Kenono.

Sultan dan GKR Hermat menyambut rombongan yang datang di depan Gedhang Jene. Sekitar pukul 11.00 WIB, Sultan menyampaikan sambutan menenangkan dan membuka prosesi pamitan tersebut.

Turandil Abi yang menjadi juri bicara keluarga Yudanegara menyampaikan terima kasih atas sambutan keluarga Kraton dan masyarakat Jogja. Ia berharap bahwa karena acara dapat berjalan lancar.

"Harapan keluarga semoga ini adalah pertanda baik untuk kedua mempelai dalam kehidupan berumah tangga nanti," kata Turandil yang langsung di-amiti sesi Gedhang Jene. Turandil juga menyanyikan permohonan izin bagian untuk menggelar acara agungah menantu di Jakarta yang akan digelar 27 November mendatang. Menurut dia, pelaksanaan akan langsung kembali ke Jakarta bersama Yudanegara dan Bendara.

● Lihat lengkap halam 1

Lanjutan | HARJO 20 OKTOBER 2011

sahabat Parlemen, yang meliputi syarat untuk mendapat bantuan pemerintah, bisnis, layanan Selama (18/10) malam.

Sultan: Terima...

"Kewajiban kamu [Yudanegara dan Bendara] untuk mengawinkan keluarga besar, dan menjaga kehormatan serta integritasnya. Jangan sampai di antara kamu berdua duduk berdekatan, merasa panas karena emosi dan ketidakjujuran" imbah Sultan yang berbicara dalam balai Indonesia.

Seusi pamit meninggalkan Gedhong Jene, Bendara dan Yudanegara menuju bangsal kasatriyan. Sementara di bangsal gedhong Jene, GKR Hemas, kakak-kakak Bendara beserta kerabat Kraton menyaksikan perjalanan mantan anyar dan keluarga mempelai laki-laki.

"Sayi juga sedih, terharu, harus melepasiya," ujar Gusti Kanjeng Ratu sedikit teroesat dan berkaca-kaca. Melepas ragilnyu itu, Hemas merasa suatu saat akan kangen dengan omelan Bendara yang begitu perhatian dengan kebiasaan konsumsi makanannya.

"Saya kan kolesterol tinggi, dan Rini yang paling cerewet, palingbanyak omong. Dia yang sering kontrol dan mengendalikan makanan saya, pernah dia blang 'sekarang tiap pagi aku bikin sandwich untuk ibu, mengganti nasi'."

Iribadi mandiri dan dewasa juga diceritakan Hemas mankala Rini memberi upah pertama kerja saat kuliah di Swis. Bendara kala itu menjadi pelayan restoran Thailand dengan upah setidaknya Rp2 juta. Upah pertama yang dikirim ke rezking itu oleh Hemas dibeli-

kan rantai kalung emas. Hemas mengatakan bahwa Bendara belum mengetahui akan hal itu.

Mengenai suami yang dipilih Bendara, Hemas menegaskan sosok Yudanegara yang kuat dalam pendirian. Hal itu dibuktikan ketika hubungan dengan Bendara belum resmi dibicarakan antar keluarga. Yudanegara menyampaikan keinginan hatinya untuk menjalin hubungan resmi.

Kepada putri dan mantunya, Hemas berharap keduanya menjadi suami istri yang saling mengerti, menghargai, dan saling mengisi.

Ke depan, Bendara dan Yudanegara akan tinggal di apartemen Kemang Village yang sudah dicicil mereka berdua. Selanjutnya Bendara berencana melanjutkan studi S2 ke wilayah Inggris Utara yang dalam rencananya akan berangkat ditemani Yudanegara pada Desember nanti. Sedangkan Yudanegara akan kembali ke Indonesia sambil menyiapkan diri untuk melanjutkan studi S2 di wilayah yang sama.

Terpisah, paman Bendara, GBPH Prabukusumo menegaskan adanya konsekuensi keluarga keraton untuk ikut melestarikan budaya. "Setidaknya menjadi keluarga keraton memiliki konsekuensi untuk berusaha hadir setiap acara tradisi," kata Gusti Prabu.

Sedangkan Ibunda Yudanegara, Nurbaeti Helmi berharap keluarga ataknya mendapat doa restu banyak pihak menjadi ke-

—”
Kewajiban kamu [Yudanegara dan Bendara] untuk mengawinkan keluarga besar, dan menjaga kehormatan serta integritasnya. Jangan sampai di antara kamu berdua duduk berdekatan, merasa panas karena emosi dan ketidakjujuran

Sri Sultan HB X

Ayananda GKR Bendara

luarga yang baik. Ia berharap putranya mampu melaksanakan tugas sebagai kepala keluarga yang membimbing istrinya dengan baik.

KPK datang

Sebagai pejabat publik, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X yang kagungan kersa akan mendapat kunjungan KPK dalam penghitungan hasil sumbangan maupun pemberian kado. Sebelumnya, satu bulan lalu kepanitiaan telah melaporkan agenda acara pernikahan untuk diketahui KPK.

GKR Hemas mengatakan, KPK dijadwalkan hadir ke Kraton pada Kamis (20/10) hari ini untuk mengikuti dan meng-

cek penghitungan sumbangan maupun kado. "Rencananya 20 Oktober akan bersama-sama membuka," katanya, kemarin. Mengenai waktu penghitungan, ia tidak bisa memprediksinya hingga kapan dan berapa lama.

Terpisah, mengenai kepanitiaan koordinator keamanan interen KRT Suryahadinigrat menyampaikan, akan ada evaluasi mengenai kinerja kepanitiaan.

Disampaikannya beberapa hal yang menjadi catatan diantaranya koordinasi panitia dengan event organizer. Surya menyampaikan, beberapa kesalahanpahaman sempat terjadi manakala EO tidak memahami penempatan tamu sesuai warna pin yang dikenakan.

Selain karena warna yang hampir mirip, misalnya antara warna oranye tua dan muda atau hijau tua dan muda, juga karena adanya pergantian shift juga oleh petugas dari EO. "Soal pin, kalau panitia tahu membedakan tetapi EOnya yang kurang paham, salah satunya itu yang perlu dievaluasi," katanya.

Sementara untuk mengakhiri kepanitiaan, maka akan diadakan syukuran atau jenjang samaunan dengan makna filosofis mengembalikan tenaga dan energi setelah beberapa hari disibukkan dalam acara. Namun, mengenai jadwal Surya belum bisa memastikan. "Nanti menunggu Kanjeng Ratu karena beliau sudah harus masuk dari cuti, nanti samaunan menunggu ketika beliau ke Jogja," tambahnya.

Hari, 19 Oktober 2011

Jogja berpesta



KIRAK DHAUP AGENG—GKR Bendara dan KPH Yudanegara dan rombongan berangkat ke arah Masjid Agung di kawasan Makasar, Jaga Selasa (18/10). Pernikahan putri tunggal Sri Sultan Hamengku Buwono X, GKR Bendara agung KPH Yudanegara dan KPH Yudanegara dan rombongan berangkat ke arah Masjid Agung di kawasan Makasar, Jaga Selasa (18/10). Pernikahan putri tunggal Sri Sultan Hamengku Buwono X, GKR Bendara agung KPH Yudanegara dan KPH Yudanegara dan rombongan berangkat ke arah Masjid Agung di kawasan Makasar, Jaga Selasa (18/10).

I have a husband...
Pernikahan putri tunggal Sri Sultan Hamengku Buwono X, GKR Bendara agung KPH Yudanegara dan KPH Yudanegara dan rombongan berangkat ke arah Masjid Agung di kawasan Makasar, Jaga Selasa (18/10).

JOGJA—Ratusan ribu warga DIY dan sekitarnya menjadi saksi begitu agungnya pernikahan GKR Bendara dan KPH Yudanegara, Selasa (18/10).

Seluruh jalan menjadi sesak di Yogyakarta, GKR Bendara yang berkedudukan sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DIY berpesta dalam lingkungan keluarga dan kerabat.

Diikuti ratusan ribu warga masyarakat kerabat, pejabat, tokoh, dan tokoh masyarakat DIY berpesta dalam lingkungan keluarga dan kerabat.

DHAUP AGENG

dan sekiranya setiap tak dipertahankan, bahkan jika yang khawatir untuk tidak bisa jika terdapat hal-hal yang tak hanya itu, namun juga yang menuju ke arah yang lain. Warga tak hanya menyadari jalan. Tidak sedikit warga yang merasa terkejut, bahkan saat ini juga sedang sibuk untuk melakukan...



TARI SAKRAL—Upacara perah Budha Makara berangkat di bagian pernikahan GKR Bendara dan KPH Yudanegara serta ribuan kerabat yang hadir dalam suasana di Masjid Kapletan, Selasa malam.

Jogja berpesta...

Sekitar pukul 16.40 WIB warga yang sudah menanti di jalan akhirnya menyaksikan pasangan pengantin tiba. Iring-iringan diawali dengan kemunculan dua pasukan bergodo dan satu kereta pengiring.

Warga langsung berteriak begitu GKR Bendara dan KPH Yudanegara muncul di Kereta Jong Wiyat. Suasana tergambar riuh. Lambaian tangan, bidikan kamera bersambut dengan senyum pasangan itu. Keduanya serasi mengenakan pakaian berwarna merah marun.

Namun sayang, sejumlah warga mengaku sedikit kecewa lantaran kedatangannya ke kawasan Titik Nol sejak siang tidak dapat melihat jelas pasangan yang ditunggu-tunggunya itu karena tertutup lautan manusia.

Saking penuhnya manusia, giant screen yang dipasang di sisi timur Monumen Serangan Oemoem Satoe Maret juga tidak berfungsi dengan baik.

Kereta yang membawa pasangan mantan sempat berhenti sesaat. GKR Bendara dan KPH Yudanegara pun memberikan salam kepada warga DIY.

Kirab kereta berjalan cukup pelan. Hal ini dikarenakan warga yang datang meluber hingga di tepi jalan. Akibatnya perjalanan kirab agak terganggu.

Sebenarnya, di bagian depan kirab sudah dikawal mobil kepolisian. Aparat kepolisian, dibantu petugas keamanan sempat bersusah payah mengamankan warga yang terus mendesak maju ke bibir jalan.

Kirab kereta diawali barisan Bregodo Wirubrojo atau yang dikenal dengan lombok abang. Di belakangnya Bregoso Ketanggung, barulah Kereta Roto Ijem yang membawa dutusan Ndalem.

Kereta Jong Wiyat yang mem-

bawa pengantin berada di urutan kedua. Kereta Roto Biru di urutan ketiga membawa keluarga pengantin putri. Sedangkan di urutan keempat kereta Landover yang membawa keluarga besan, serta terakhir kereta Permili yang membawa para penari Beksan Bedaya Pengantin. Paling akhir pasukan berkuda yang membawa penari Beksan Lawung Ageng.

Sebelum kirab kereta, GKR Hemas bersama beberapa keluarga menggunakan mobil terlebih dahulu datang ke Kepatihan. Sementara Sri Sultan Hamengku Buwono X berangkat dari Kraton Klen setelah rombongan pengantin tiba di Bangsal Kepatihan.

Kirab juga dimeriahkan grup kesenian Topeng Ireug asal Boyolali, Jawa Tengah. Di samping itu ada kesenian Likurani yang dimainkan warga Nusa Tenggara Timur yang tinggal di Jogja.

Warga gembira

Mantenan putri Sultan bagi warga Jogja sangatlah berkesan dan sakral. Inilah yang membuat warga sangat ingin melihat prosesi pernikahan tersebut, meski hanya kirab.

"Saya pukul 14.00 WIB sudah jalan dari Tamansari ke Malioboro. Saya ingin lihat mantennya," kata Sriyati, warga Tamansari.

Saat rombongan kereta mantan tiba di depannya, tepatnya di depan kantor Hipmi DIY, Sriyati sempat ingin melempar kado berisi buku doa keluarga, tapi petugas keamanan menghempaskan kado berbungkus plastik itu ke tubuhnya. "Ah nggak papa. Saya lihat pengantinnya sudah mak nyaw," katanya.

Antusias melihat kirab mantan GKR Bendara dan KPH Yudanegara memang tak pandang bulu. Warga tua maupun muda sama-sama memiliki semangat yang tinggi.

Seperti Hadipono, 78, yang tak patah semangat ingin melihat wajah pengantin. Rasa lelah karena harus menunggu kirab sejak pukul 06.00 WIB, tak membuatnya putus asa.

Warga asal Prambanan, Sleman ini datang bersama suaminya. Sejak pukul 06.00 WIB, keduanya menunggu di bawah sebuah pohon di Benteng Vredeburg.

"Pengen sekali lihat pernikahan anaknya Sultan. Harus berdesak-desakan ya nggak papa," kata Hadipono. Antusias yang tinggi menyaksikan pernikahan agung juga dirasakan Hadi, 29, warga Tempel, Sleman. Bersama seorang temannya, Hadi rela menunggu berjam-jam di area Titik Nol.

Menurutnya jarang momentum pernikahan seperti ini digelar. Apalagi kali ini lebih meriah dibanding pernikahan putri Sultan sebelumnya. "Dulu nggak semeriah ini. Sekarang kan meriah sekali. Dari siang warga sudah berdatangan. Ini juga karena pemberitaan di media cetak, elektronik yang semuanya tentang pernikahan putri Sultan," ungkapnya.

Menurut Hadi, yang menunggu sejak pagi di area Benteng Vredeburg tak hanya warga DIY tapi juga luar Jogja seperti dari Lamongan. Selain menggunakan kendaraan pribadi, warga berduyun-duyun datang rombongan menggunakan bus.

Kirab mantan juga menyita perhatian warga asing. Bersama sembilan warga negara asing lainnya, Eun-A terlihat antusias mengikuti prosesi arak-arakan sejak pukul 14.00 WIB.

"Saya senang sekali dengan even ini. Baru kali ini saya melihat perkawinan agung di Kraton Jogja," kata Ham Eun-A, mahasiswa dari Korea Selatan yang sedang belajar bahasa Indonesia di Jogja. (PAN/BES/ALI/AYA/ATI)

Royal Wedding pesta rakyat

Sultan minta maaf

Yusuf Suryani & Purnama Triyanto
HARIAN JOGJA

JOGJA—Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sekaligus Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta maaf kepada warga Jogja terkait penutupan jalan Maliboro saat gladi dan kirab pernikahan putri bungsunya GKR Bendara dan KPH Yudanegara.

Dia mengatakan, penutupan tersebut tentu menyebabkan ketidaknyamanan pengguna jalan, baik yang mau berbelanja maupun berwisata. Jalan Maliboro ditutup selama gladi rekab kirab pernikahan. Jumat (14/10) mulai pukul 16.30 WIB. Penutupan sempat akan kembali terjadi pada 18 Oktober saat mendatang, saat pengantin berangkat dari Keraton ke Bangsal Kepatihan.



MANAJAGAS.COM

GLADIKIRAB—Sejumlah anggota Otonomi Berhulu Kawan TRIAD bersama anggota Ponda me-nyawal jalannya ring-ringan keraton saat dilaksanakan gladi kirab Royal Wedding pernikahan

GKR Bendara dan KPH Yudanegara di kawasan Jl Maliboro, Jumat (14/10). Ribuan warga antusias untuk menyaksikan pernikahan agung putri bungsu Sri Sultan Hamengku Buwono X tersebut.

HARIJO, 15 OKT 2011

Royal Wedding...

lanjutan, Harjo
15 oktober 2011

"Saya minta maaf kepada masyarakat saat acara kirab karena akan mengganggu kenyamanan warga yang bepergian," tutur Sultan kepada wartawan, Jumat (14/10)

Sultan meminta penutupan jalan dilakukan setelah Pasar Beringharjo tutup atau sekitar pukul 15.30 WIB agar aktivitas jual beli di pasar tradisional itu tidak terganggu.

"Kalau pukul 15.00 WIB, Beringharjo masih ramai. Saya inginnya jalan ditutup setelah pukul 15.00 WIB," terangnya.

Gubernur juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berpartisipasi dalam pernikahan putrinya. Seperti menyediakan ratusan angringan gratis dan pesta rakyat berupa pentas kesenian.

Partisipasi itu menurut Sultan, sangat berharga bagi masyarakat yang menonton jalannya kirab. Sehingga penonton tak hanya berdiri saja tapi juga menikmati pentas seni dan jajanan gratis.

"Saya cuma bisa katakan terima kasih, kepada panitia, masyarakat, pengusaha dan toko-toko di Malioboro, pemerintah kabupaten/kota, serta lembaga kebudayaan yang secara antusias berpartisipasi. Semoga amal ibadahnya diterima di sisi Nya," katanya.

Raja Keraton Jogja itu juga meminta agar semangat gotong royong dan kebersamaan seperti ini tetap dikelola masyarakat Jogja.

Sementara itu, iring-iringan uji coba prosesi kirab pengantin Keraton, kemarin melewati rute yang direncanakan, mulai dari Keben berjalan ke barat Keraton dan berikutnya beriringan ke arah Alun-alun Utara menuju Kompleks Kepatihan.

Penanggung jawab kirab GBPH Yudhaningrat menyampaikan, kesiapan kirab telah ditunjukkan lewat prosesi gladi resik yang berlangsung kurang lebih satu jam. Pelaksanaan gladi resik pun dilakukan sore hari menyesuaikan dengan jadwal acara yang sebenarnya.

Disampaikan Gusti Yudha, semua prajurit telah terbiasa mengikuti prosesi dan kegiatan keprajuritan.

"Jadi untuk prosesi berjalan beriringan sudah bisa, kali ini tinggal menyesuaikan dengan kereta dan kuda," katanya, se usai prosesi gladi resik.

Sesuai dengan tata cara yang terakhir dilakukan pada pernikahan putri Sri Sultan Hamengku Buwono VII, prosesi tidak banyak menemui masalah. Hanya sesekali tampak beberapa kuda hendak keluar dari barisan namun dengan sigap prajurit pengiring menjinakkannya.

Antusiasme warga juga terlihat dengan dipadatnya ruas-ruas jalan sepanjang kirab. Iringi-iringan kirab dimulai dengan prajurit Wirabaja, lalu berurutan prajurit Ketanggung, kereta utusan dalam, kereta manten, kereta pengganti, ke-

reta besan, dan kereta untuk penari bedaya manten.

Gusti Joyo menyampaikan, lima kusir dan beberapa penyongsong atau pembawa payung juga mengikuti latihan akhir sebelum hari H. Sekilas melihat prosesi gladi, Gusti Joyo menyampaikan bahwa sudah ada keselarasan antara prajurit dengan para pengiring lainnya. Barisan dan durasi waktu menurutnya juga tidak terlalu lama.

Antaran berdatangan

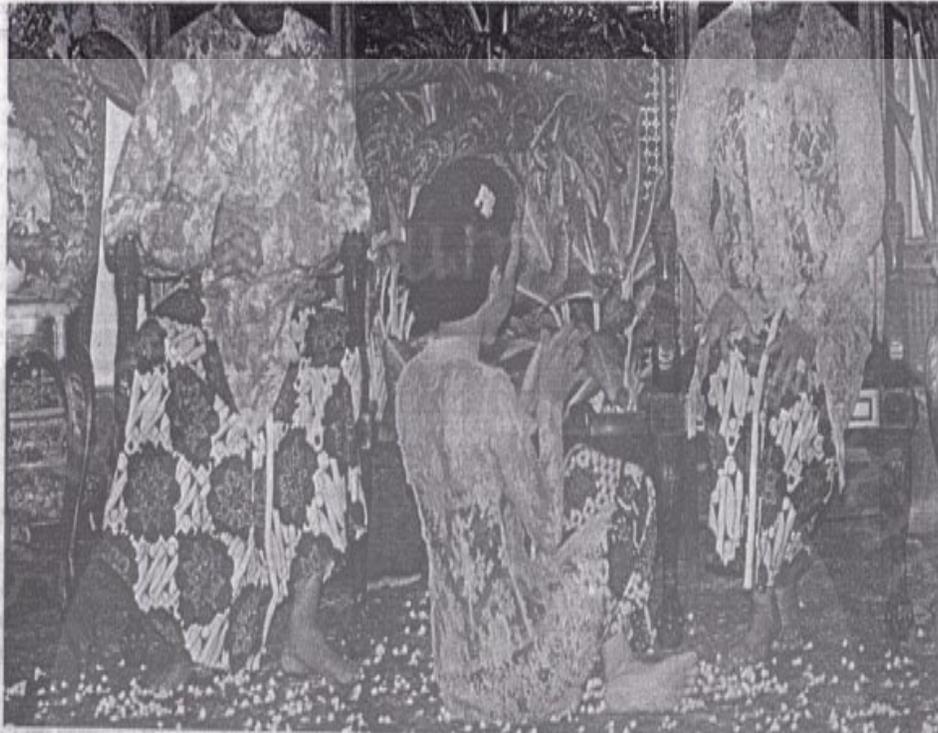
Sementara itu, antaran hasil bumi untuk Keraton menyambut pernikahan putri bungsu Sultan mulai berdatangan. Salah satunya dari masyarakat Kabupaten Bantul.

Pt Sekda Bantul, Riyantono kepada wartawan di Kepatihan menyatakan, pada Minggu (16/10) nanti, dirinya mewakili masyarakat Bantul bakal mengantarkan hasil bumi yang disebut Ubo Rampo Pisang Sanggan atau perlengkapan yang digunakan untuk upacara pernikahan yang merupakan hulu bakti [hasil pertanian] masyarakat Bantul.

Antaran berupa tetuwuhan di antaranya pisang 36 tandan, cengkir gading (kelapa gading), pari, tebu ulung dan godong-godongan (dedaunan).

"Ini dari masyarakat Bantul bukan Pemkab. Sebagai rasa cinta masyarakat terhadap raja, sebagai bentuk Manunggaling Kawula Gusti, karena kita ini kan abadinya Sultan," tuturnya.

KR, 18 Oktober 2011



SUNGKEM ORANGTUA: GKR Bendara melakukan sungkem kepada ke dua orangtuanya, Sri Sultan Hamengku Buwono X dan GKR Emas di Kraton Kilen, Minggu (16/10). Sungkeman ini bagian dari rangkaian pernikahannya dengan KPH Yudanegara, Selasa (18/10).

Gaung Pernikahan Angkat Budaya Indonesia Obama Beri Ucapan Selamat

YOGYA (KR) - Ucapan selamat bagi perkawinan GKR Bendara dan KPH Yudanegara terus mengalir. Ucapan yang disampaikan lewat email dan diterima Sekre-

tariat Gubernur DIY di Kepatihan di antaranya datang dari Jepang, Kerajaan Inggris, Norwegia, Jerman, Suriname, Slovakia, Aljazair, Kerajaan Belanda juga Pre-

siden Obama.

Dra Kusasriati dari media center mengemukakan hal tersebut kepada KR, Minggu (16/10). Hal ini menurutnya tidak lepas dari pemberitaan

media yang cukup gencar hingga ke mancanegara.

Diakui, disarkannya prosesi pernikahan GKR Bendara hingga ke luar negeri berdampak positif bagi

Yogya. "Ini bukan hanya mengangkat kebudayaan Yogya di dunia internasional tapi Indonesia secara keseluruhan," ujarnya.

* Bersambung hal 7 kol 1

Obama

Lanjutan, KR 18 Oktober 2011

Sambungan hal 1

Pawaiwan ageng GKR Bendera-KPH Yudanegara tak hanya menarik perhatian media lokal dan nasional. Prosesi pernikahan yang berlangsung selama empat hari, Minggu-Rabu (16-19/10) itu juga banyak diliput oleh jurnalis dari luar negeri. Menurut Kuskasriati, total wartawan yang meliput sebanyak 221 orang dari media elektronik dan cetak baik lokal, nasional maupun luar negeri. "Semua stasiun televisi, radio, media cetak lokal dan nasional rata-rata meliput prosesi pernikahan putri Sultan," katanya.

Sedang media asing yang meliput berasal dari Suriname, NHK Jepang, Jerman, China, Swiss, Inggris, Aljazair, Hongkong dan Mesir. Semua wartawan

yang meliput pawaiwan ageng harus mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan panitia. Di antaranya soal busana, jurnalis pria harus mengenakan peranakan lengkap dengan blangkon tanpa alas kaki. Kain yang dikenakan tidak boleh bermotif parang. Sedang perempuan jurnalis mengenakan atasan kebaya model Kartini dan kain batik tanpa alas kaki.

"Khusus media asing juga ada persyaratan tambahan wajib mengisi surat pernyataan bahwa hasil peliputan hanya untuk pemberitaan pada masyarakat dan tidak boleh untuk dikomersialkan," tambahnya.

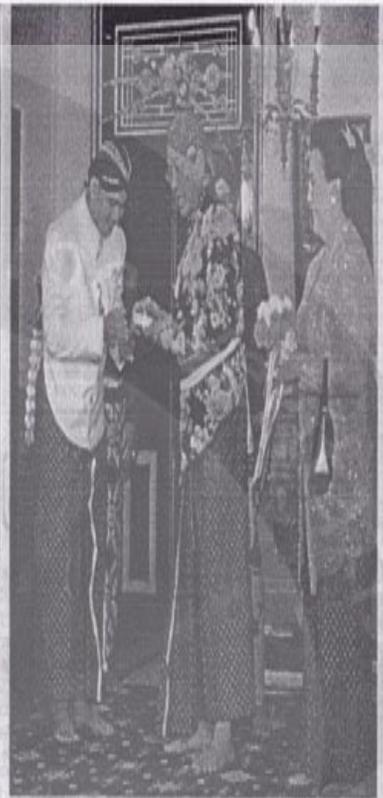
Kuskasriati yang juga Kabag Humas Provinsi DIY mengharapkan agar para

tamu undangan baik di Kraton maupun di Kepatihan memperhatikan tanda parkir yang sudah dilampirkan dalam undangan. Karena panitia telah mengatur area parkir sesuai kelas dan tanda parkir.

Kartu parkir yang diberikan panitia untuk tiap tamu undangan, dirancang dengan warna yang berbeda-beda. Warna tersebut nantinya yang akan menentukan di blok mana kendaraannya boleh diparkir. Di antaranya untuk kartu parkir berwarna oranye digunakan pada acara pagi. Di malam hari untuk tamu VVIP dipersilahkan untuk parkir di blok hijau di dalam kompleks Kepatihan.

(Ast/Fsy)-b

KR, 18 Oktober 2011



GKR Bendara (dari kiri ke kanan) menayangkan Tasyak Prabyekha Kraton Yogo saat upacara Tuntunan. Gambar kanan: Sri Sultan HB X dan GKR Hemas ditemani KPH Yudanegara saat meninjau semasa persiapan di Bangsal Sasmitrya Kraton Yogo, Senin (17/10) malam.

Analisis Drama Reshuffle

AA GN Ari Dwipayana

PERTUNJUKAN drama reshuffle kabinet belum juga berakir. Seakan akhir mungkin baru akan diayunkan dalam satu hari ke depan. Diikuti drama akan mencapai 100 kumulanya. Sampai saat ini, hasil publik cenderung 'dingin-dingin saja' 'bairat' seperti anorotan melodrama Korea yang ritornya sengaja dibuat lambat. Kepaduan hanya terjadi di sekitar Puri Cikasa dimana media berupaya menarik siapa saja yang datang karena dipanggil resident GBY. Prosesnya memang terasa dibuat lambat. Dalam itu hari, Presiden nyid' menanggapi dua-tiga calon wakil menteri akan mulai hari Senin kemarin, drama bergeser dari Puri Cikasa (Selasa), dengan ritme yang kurang lebih sama.

* Berlanjut hal 4 kol 4

YOGYA (KR) - Pengamatan di lingkungan Kraton Yogo ditunjukkan menjelang kedatangan Presiden SBY dalam acara panggung pernikahan GKR Bendara-KPH Yudanegara di Bangsal Sasmitrya, Selasa (18/10) hari ini pukul 10.00. Juh Qabul hari ini bertepatan tinggalkan Dalam (pergantian wewen) Sultan HB X, Selasa Wage.

Selain presiden, upacara panggung akan dihadiri kepala lembaga tinggi negara dan para menteri Kabinet Indonesia Berasim. Hingga Senin (17/10) sore, sebagian besar menteri sudah konfirmasi akan hadir. Bahkan ada menteri yang sudah di Yogyakarta. Koordinator panitia KRT Yotahadiningrat mengatakan, Presiden SBY dan Wapres Boediono akan lewat di Bangsal Sasmitrya.



Pertapa Di bangsal ini, GBY dan Boediono akan menandatangani buku tamsil dan diterima Sultan Hassanudin Buruma X dan GKR Hemas. "Untuk itu, persiapan dipercepat selama 24 jam mulai tadi malam," jelas.

Pengamatan di lingkungan Kraton, sejutanya, sudah ditunjukkan sejak H-6 Kraton dan sekitarnya juga sudah masuk kawasan steril satu. Sekitar 2 ribu petugas peng-

amanan juga ibarat di Kraton dan sekitarnya, hingga bandara Adenupita.

Tim keamanan meliputi 100 kelompok dari ahli dalam, Korin, Baidah, Pelda, Kodim, Paspampres dan Paspansampres "Abdi dalam yang dilibatkan untuk pengamanan sekitar 200 orang yang mempunyai ilmu bela diri dan terbiasa dengan seni bela diri," ujarnya.

* Berlanjut hal 4 kol 3

Hari Ini Pesta Angkringan Gratis di Malioboro

Songsong Gilap Payungi Sultan



Songsong Lanjutan, KR 18 Oktober 2011 Sambungan hal 1

Setelah acara panggih, akan dilaksanakan kirab pengantin dari Kraton ke Kepatihan, sore sekitar pukul 16.00. Begitu peserta kirab tiba di Kepatihan, Sultan akan *miyos* ke Kepatihan menggunakan mobil dari Pagelaran melewati ringin kurung.

Selama di perjalanan Sultan akan dipayungi dengan *songsong gilap*. "Orang di sebelah sopir ada yang membawa payung. Jadi kaca mobilnya sedikit dibuka," tuturnya.

Sementara itu wajah Bangsal Kepatihan, tempat resepsi, kemarin tampak beda. Meja kursi sudah ditata rapi. Tarub juga sudah terpasang di regol menuju Bangsal.

Pelaminan di peringgitan (utara Bangsal) juga sudah dipasang, tinggal kursi untuk pengan-

tin dan orangtua kedua mempelai yang belum ditata. Sementara bagian tengah Bangsal akan digunakan untuk pementasan beksan Lawung dan Bedaya Pengantin serta gamelan.

Kepala Humas Pemprov DIY Dra Kusksriati mengatakan, telah disiapkan 1.150 kursi. "27 menteri yang tidak bisa hadir dalam acara panggih akan datang di Kepatihan," katanya.

Dalam rangkaian mangayubagyo pawiwahan ageng, mulai hari ini jam 14.00 hingga pukul 22.00, digelar pesta angkringan gratis mulai dari Museum Sonobudaya sampai sepanjang Malioboro. Ketua Sekber keistimewaan, Widihasto mengatakan sedikitnya 150 angkringan dengan hidangan khas 'sega kucing', untuk rakyat gratis. (Tim KR)-b

KR, 10 Oktober 2011



Kirab Membelah Lautan Manusia

88 karya Adi Laksana
Kereta Jeng Wiyat yang diikuti
KPH Yulianegara dan GKR Bendara
melintasi lautan manusia

Analisis Jagatng Ngayogyakarta

Prof Dr Djoko Suryo
LIAR bensu. Hanya kalimat itu yang bisa diucapkan. Setelah se-
tana 4 hari kita disugui tayangan atau berita di media, antusias
masyarakat berjepukan ketika melihat kirab pengantin
dalam rangkaian prosesi pernikahan GKR Bendara dan KPH
Yulianegara. Antusiasme dari para tamu yang memercuikan

TUNYA GKR — Rikutan
ahad, masyarakat — antara
Kerata Ngayogyakarta. Kirab
Jalan Malabar Malabar berama
5 anggota belahgarang, se-
maksik analisis yang masih
balita. Bukan hanya kas
melihat dari dekat, iya
bahkan berama puluhan
masyarakat lain berminat yang
dibuktikan di road Kaban.
Lambatan tangat dan de-
cak kagum sek best-be-
nyak terungkap ketika pa-
rangan pengantin GKR Ben-
dara dan KPH Yulianegara
menikuti Kereta Kiri Jeng
Wiyat. Kebanyakan menga-
kan kelap, warna merah
marah dengan rias pas-



Pawiyawan Ageng
Kereta Kiri Kiri Jeng Wiyat
ditemani oleh pa-
rangan, yaitu GKR Yulianegara
dan GKR Bendara dan GKR
Yulianegara. Setelah kereta
Kiri Jeng Wiyat di belahgarang
menikuti Kereta Wiyat.

Dua brigade prajurit Kri-
tan berada di barisan depan,
yaitu Brigade Wimbaja dan
Brigade Ketanggung. Dua
brigade prajurit ini menem-
lah lintasan manusia yang
tidak menentu jalanan. Kam-
berang kirab yang berlatar 2
berupa prajurit, 5 kereta ki-
ra dan 14 kuda yang dirang-
gani prajurit Lawang Agung
melihat sangat pelan. Bahkan
di beberapa titik, terkejut
berhenti karena masyarakat
yang menambati jalan.
"Terkejut memang gan-
tang ehak, patah bukan juga
mestik banget," kata Lia, re-
maja asal Kota Yogyakarta yang
datang berama dua kawap-
nya. Moki berminat de-
kat, ia dan dua kawannya
mengikuti. Sekali menyapa
melihat orang lain menyapa
hingga rombongan kirab
selintas.
Bagus Kereta Jeng Wiyat
yang berlatar di barisan kedua
ring orang kerata melintas,
Lia dan teman temannya
berama menyapa dan
melihat kerata kirab.
Kerata menyapa pun dengan
senyum mengambang men-
balas leluasan tangan ma-
nyarakat.
Di jalan Malabar, seju-
lah orang bahkan rela naik
ke tang lampa, pagar, berlari
*Bersambung hal 7 kol 8

Indian Bersih
Periode II
Bumi Semesta Sehat
EMEK PERBACA
Periode II
Bumi Semesta Sehat
5410P

lanjutan, 19 OKT 2011

Kirab Membeikan

Sambungan dari 1

di atas motor atau melihat dari tempat yang lebih tinggi agar bisa melihat kirab dengan lebih jelas.

Tim keamanan mengalami kesulitan untuk membuat 'jalan' dari lautan manusia ini agar kereta yang digunakan pasangan pengantin bisa lewat dan sampai ke Kepatihan. Setiap tim keamanan membuka akses untuk jalan, masyarakat yang awalnya berada di belakang kemudian memilih maju karena melihat adanya ruang kosong. Apalagi jika bisa mendapat tempat paling depan sehingga bisa puas melihat pasangan pengantin.

Rombongan kirab yang berangkat dari Keben sekitar pukul 16.00 WIB. Padatnya jalan membuat rombongan kirab baru sampai di Kepatihan pukul 17.30 WIB.

Waktu yang digunakan lebih panjang dari yang diperkirakan. Awalnya, panitia manten memperkirakan durasi kirab manten Kraton ini hanya sekitar 50 menit untuk menempuh jarak 1,5 km. Namun, rupanya lebih panjang dari yang diperkirakan.

Tiba di Kepatihan kedua pengantin sudah ditunggu GKR Pembayun dan KGPH Hadiwinoto yang berangkat duluan menggunakan mobil. Pengantin kemudian diantar untuk beristirahat dan berganti baju.

Penuhnya jalanan ternyata juga membuat beberapa anak terpisah dari rombongannya karena berdesak-desakan. Namun berkat bantuan petugas, mereka akhirnya dapat dipertemukan kembali dengan orangtua/keluarganya. "Dari laporan yang masuk, ada sekitar 2-3 anak yang terpisah, tapi tidak sampai terpisah jauh, hanya beberapa meter. Hal ini terjadi karena kondisi massa yang berdesak-desakan," kata Kepala UPT Malioboro Syarif Teguh. Begitu ada informasi petugas di lapangan, lanjutnya, UPT langsung menyebarkan luaskannya lewat pengumuman Malioboro.

Selain itu lanjut Syarif, pada kirab kemarin juga ada sekitar 80-an anak yang pingsan, jatuh dan terpeleset saat berdesak-desakan. Namun secara keseluruhan, pelaksanaan kirab berjalan lancar. (***)-b

Xedaulatan Rakyat

RABU KLIWON 19 OKTOBER 2011 (21 DULKAIDAH 1944) HALAMAN



KH. Surya Adi Larasati

UCAPAN SELAMAT PRESIDEN: Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono didampingi Ani Yudhoyono memberikan ucapan selamat kepada Sri Sultan HB X beserta GKR Hemas usai Upacara Pangreh pernikahan GKR Bendara dan KPH Yudanegara yang berlangsung di Bangsal Kenecono Kraton Yogyakarta, Selasa (18/10).



KH. Uti, Widayati

BEDAYA MANTREN: Karya Sri Sultan Hamengku Buwono IX berupa Beda Sangsahara atau dikenal sebagai Bedaya Mantren ditampilkan pada resepsi pernikahan GKR Bendara dan KPH Yudanegara di Bangsal Kepatihan, tadi malam.



KH. Uti, Widayati Patis

EDAN-EDANAN: Peran Edan-edanan terdiri dari dua pasang lelaki-perempuan berpemampilan orang gila selalu menyertai setiap upacara pernikahan di Kraton termasuk kemarin. Ini dimakudkan sebagai tolak bala atau mengusir segala gangguan agar acara berlangsung lancar.



KH. Uti, Widayati Patis

BEBEBUT ANGRINGAN: Masyarakat berebut makanan dan minuman angringan yang disediakan gratis di Jalan Malioboro, Yogyakarta, Selasa (18/10). Baru sesaat dimulai, semua yang terpeda di angringan langsung ludes.

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B7	7.56	3.663	.304	.695
B8	7.30	3.970	.347	.686
B9	7.44	3.522	.472	.663
B10	7.44	3.663	.376	.680
B11	7.39	3.776	.350	.684
B12	7.91	3.679	.317	.692
B13	7.29	4.127	.225	.700
B14	7.28	3.880	.499	.672
B15	7.85	3.543	.372	.682
B16	7.35	3.967	.260	.697
B17	7.29	3.865	.477	.672

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
8.21	4.450	2.110	11

TABEL DISTRIBUSI R SATU SISI

Df	5%	DF	5%	DF	5%	DF	5%
1	0.951	51	0.179	101	0.127	151	0.104
2	0.800	52	0.177	102	0.127	152	0.104
3	0.687	53	0.175	103	0.126	153	0.103
4	0.608	54	0.174	104	0.125	154	0.103
5	0.551	55	0.172	105	0.125	155	0.103
6	0.507	56	0.171	106	0.124	156	0.102
7	0.472	57	0.169	107	0.124	157	0.102
8	0.443	58	0.168	108	0.123	158	0.102
9	0.419	59	0.166	109	0.123	159	0.102
10	0.398	60	0.165	110	0.122	160	0.101
11	0.380	61	0.164	111	0.121	161	0.101
12	0.365	62	0.162	112	0.121	162	0.101
13	0.351	63	0.161	113	0.120	163	0.100
14	0.338	64	0.160	114	0.120	164	0.100
15	0.327	65	0.159	115	0.119	165	0.100
16	0.317	66	0.157	116	0.119	166	0.099
17	0.308	67	0.156	117	0.118	167	0.099
18	0.299	68	0.155	118	0.118	168	0.099
19	0.291	69	0.154	119	0.117	169	0.098
20	0.284	70	0.153	120	0.117	170	0.098
21	0.277	71	0.152	121	0.116	171	0.098
22	0.271	72	0.151	122	0.116	172	0.098
23	0.265	73	0.150	123	0.115	173	0.097
24	0.260	74	0.149	124	0.115	174	0.097
25	0.255	75	0.148	125	0.114	175	0.097
26	0.250	76	0.147	126	0.114	176	0.097
27	0.245	77	0.146	127	0.114	177	0.096
28	0.241	78	0.145	128	0.113	178	0.096
29	0.237	79	0.144	129	0.113	179	0.096
30	0.233	80	0.143	130	0.112	180	0.095
31	0.229	81	0.142	131	0.112	181	0.095
32	0.225	82	0.141	132	0.111	182	0.095
33	0.222	83	0.140	133	0.111	183	0.095
34	0.219	84	0.140	134	0.111	184	0.094
35	0.216	85	0.139	135	0.110	185	0.094
36	0.213	86	0.138	136	0.110	186	0.094
37	0.210	87	0.137	137	0.109	187	0.094
38	0.207	88	0.136	138	0.109	188	0.093
39	0.204	89	0.136	139	0.109	189	0.093
40	0.202	90	0.135	140	0.108	190	0.093
41	0.199	91	0.134	141	0.108	191	0.093
42	0.197	92	0.133	142	0.107	192	0.092
43	0.195	93	0.133	143	0.107	193	0.092
44	0.192	94	0.132	144	0.107	194	0.092
45	0.190	95	0.131	145	0.106	195	0.092
46	0.188	96	0.131	146	0.106	196	0.091
47	0.186	97	0.130	147	0.106	197	0.091
48	0.184	98	0.129	148	0.105	198	0.091
49	0.182	99	0.129	149	0.105	199	0.091
50	0.181	100	0.128	150	0.105	200	0.091

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Terpaan berita	100	6.00	16.00	10.4700	2.24488
Sikap	100	29.00	49.00	39.5100	3.75108
Faktor Individu	100	15.00	26.00	20.3300	2.74158
Valid N (listwise)	100				

Case Summaries

	C27	D28	D29	D30	E31	E32	F33	F34
69	3	2	3	2	3	2	4	3
70	3	4	3	3	4	4	4	3
71	3	3	3	2	3	2	4	3
72	3	3	4	4	3	4	3	4
73	3	4	3	4	3	3	3	4
74	3	3	3	2	2	2	2	3
75	3	3	3	2	3	2	4	3
76	3	3	4	4	3	4	3	4
77	3	3	3	3	3	3	3	3
78	3	4	3	3	3	3	3	4
79	3	3	2	3	3	2	2	2
80	3	3	3	3	3	2	3	2
81	2	4	1	3	3	2	4	3
82	3	3	3	4	3	2	3	3
83	3	3	3	3	3	3	4	4
84	3	3	2	2	2	2	3	3
85	3	3	3	3	3	3	3	3
86	3	4	3	4	3	3	3	4
87	3	3	3	2	3	2	4	3
88	3	3	4	4	3	4	3	4
89	3	4	3	3	3	3	3	4
90	3	3	3	3	3	2	3	2
91	3	3	3	3	2	2	3	2
92	2	2	2	3	3	2	4	3
93	3	2	2	3	3	2	2	2
94	3	3	3	3	3	3	4	4
95	3	3	3	3	3	2	3	3
96	3	3	3	3	3	3	3	3
97	3	3	3	2	3	2	4	3
98	3	4	3	4	3	3	3	4
99	3	3	3	3	3	3	3	3
100	3	3	4	4	3	4	3	4

Case Summaries

	C27	D28	D29	D30	E31	E32	F33	F34
1	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	4	3
4	3	3	4	4	3	4	3	4
5	3	4	3	4	3	3	3	4
6	3	3	3	3	2	1	2	3
7	3	3	3	2	3	2	4	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	4	3	3	4	4	4	3
10	3	3	4	4	3	4	3	4
11	3	3	3	3	3	3	2	2
12	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	3	4	4	2	2	4	4
14	3	4	3	3	3	3	3	4
15	3	3	2	3	3	1	2	2
16	3	3	3	3	3	2	3	3
17	3	3	3	3	3	2	3	2
18	3	3	3	3	2	2	3	2
19	3	2	3	2	2	2	3	2
20	2	4	1	3	3	2	4	3
21	4	3	3	3	2	3	2	2
22	3	3	3	4	3	2	3	3
23	4	3	3	3	2	3	2	2
24	3	2	2	3	3	2	2	2
25	3	3	3	3	3	3	2	3
26	3	3	3	3	3	3	4	4
27	3	3	3	3	2	2	3	3
28	3	3	3	3	3	2	3	3
29	3	3	3	3	2	2	3	3
30	3	3	2	2	2	2	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	4	3	3	4	4	4	3
35	3	3	3	3	3	3	2	2
36	4	3	4	4	2	2	4	4
37	3	3	3	3	3	2	3	3
38	3	3	3	3	2	2	3	2
39	3	2	3	2	2	2	3	2
40	4	3	3	3	2	3	2	2
41	4	3	3	3	2	3	2	2
42	3	3	2	3	3	2	2	2
43	3	3	3	3	3	3	2	3
44	3	3	3	3	2	2	3	3
45	3	3	3	3	3	2	3	3
46	3	3	3	3	2	2	3	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3
48	3	2	3	2	3	2	4	3
49	3	4	4	4	3	4	3	4
50	3	2	3	2	1	2	2	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	4	4	4	3
53	3	3	3	3	3	3	2	2
54	3	3	3	3	3	3	3	3
55	4	4	4	4	2	2	4	4
56	3	3	2	3	3	3	2	2
57	3	3	3	3	3	3	2	3
58	3	2	3	2	2	2	3	2
59	4	3	3	3	2	3	2	2
60	3	4	3	4	3	2	3	3
61	4	3	3	3	2	3	2	2
62	3	3	3	3	3	3	2	3
63	3	3	3	3	2	2	3	3
64	3	3	3	3	2	2	3	3
65	3	2	2	2	2	2	3	3
66	3	3	3	3	3	3	3	3
67	3	4	4	4	3	4	3	4
68	3	2	3	2	2	2	2	3

Case Summaries

	B17	C18	C19	C20	C21	C22	C23	C24	C25	C26
69	1	4	4	4	4	2	3	3	3	3
70	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
71	1	4	4	4	4	2	3	3	3	3
72	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4
73	1	4	4	4	4	2	4	3	3	3
74	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2
75	1	4	4	4	4	2	3	3	3	3
76	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4
77	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3
78	0	2	3	3	3	4	3	4	3	3
79	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2
80	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
81	1	3	2	2	3	3	2	3	4	3
82	0	4	4	4	4	4	4	4	4	2
83	1	3	3	3	4	3	2	1	2	2
84	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
85	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
86	1	4	4	4	4	2	4	3	3	3
87	1	4	4	4	4	2	3	3	3	3
88	1	4	2	2	3	3	4	3	4	4
89	1	2	3	3	3	4	3	4	3	3
90	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
91	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3
92	0	2	2	2	3	3	2	3	4	3
93	0	3	4	4	4	2	3	3	3	2
94	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2
95	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
96	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
97	1	4	3	4	4	2	3	3	3	3
98	1	4	2	2	4	2	4	3	3	3
99	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
100	1	4	2	2	3	3	4	3	3	4

Case Summaries

	B17	C18	C19	C20	C21	C22	C23	C24	C25	C26
1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	4	3	4	4	2	3	3	3	3
4	1	4	2	3	3	3	4	3	4	4
5	1	4	2	4	4	2	4	3	3	3
6	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2
7	1	4	3	4	4	2	3	3	3	3
8	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
10	1	4	2	3	3	3	4	3	4	4
11	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3
12	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3
13	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4
14	0	2	3	4	3	4	3	4	3	3
15	0	3	4	3	3	3	2	2	2	2
16	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
18	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3
19	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3
20	1	3	2	4	3	3	2	3	4	3
21	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4
22	1	4	1	4	4	4	4	4	4	2
23	1	3	2	2	4	4	4	4	4	4
24	1	3	3	3	4	2	3	3	3	2
25	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	0	3	2	3	4	1	2	1	2	2
27	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
28	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
30	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
35	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4
37	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
39	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3
40	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4
41	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4
42	1	3	3	4	4	2	3	3	3	2
43	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
45	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
47	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	1	4	3	4	4	2	3	3	3	3
49	1	4	4	2	3	3	4	3	4	4
50	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2
51	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
53	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3
54	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3
55	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4
56	1	3	4	3	3	3	2	2	3	2
57	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3
59	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4
60	0	4	4	4	4	4	4	4	4	2
61	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4
62	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
64	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3
65	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
66	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
67	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4
68	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2

Case Summaries

	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
2	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
3	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
4	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
5	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
6	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1
7	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
8	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
10	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
12	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
13	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
14	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
15	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1
16	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
17	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
18	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
19	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
20	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1
21	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
22	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0
23	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
24	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
25	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1
26	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
27	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1
28	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
29	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
30	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
36	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
40	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0
41	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
42	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
43	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
44	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
45	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
46	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
49	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
50	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1
55	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
56	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
57	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
58	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
59	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
60	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
61	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
62	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
63	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1
64	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
65	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
67	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
68	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1

Case Summaries

	Usia	Gender	Didik	Pekerjaan	A1	A2	A3	A4	A5	A6
69	2	1	3	3	1	1	2	2	1	2
70	4	2	6	2	1	3	2	2	2	2
71	3	1	2	4	1	1	2	2	1	2
72	3	1	2	1	1	2	5	4	4	1
73	5	1	3	2	1	1	2	2	1	2
74	3	1	2	2	1	3	3	2	2	1
75	2	1	3	3	1	3	2	2	2	2
76	4	2	6	2	1	1	1	1	1	2
77	4	1	3	3	1	3	3	2	2	1
78	1	2	3	4	1	1	1	1	1	2
79	3	1	3	3	1	3	3	2	2	2
80	4	2	7	2	1	3	3	3	1	1
81	5	2	2	5	1	3	1	1	1	1
82	4	1	3	3	1	3	3	3	2	1
83	4	2	2	5	1	3	3	1	3	2
84	3	1	7	2	1	3	3	3	2	1
85	4	2	1	5	1	3	2	2	2	2
86	1	1	3	1	1	2	2	3	2	2
87	3	1	2	2	1	3	3	3	2	1
88	4	2	6	2	1	3	2	2	2	2
89	4	1	3	3	1	2	3	2	2	1
90	3	1	3	3	1	3	3	3	2	1
91	5	2	2	5	1	1	1	2	2	2
92	3	2	3	2	1	3	1	1	1	1
93	4	1	3	3	1	3	3	3	2	1
94	3	1	3	3	1	1	1	1	1	2
95	3	1	7	2	1	3	3	3	2	1
96	5	2	2	5	1	3	3	2	2	1
97	1	2	1	1	1	3	3	3	2	1
98	3	1	2	1	1	3	3	3	2	1
99	3	1	2	2	1	3	3	3	2	1
100	2	2	3	3	1	1	2	2	1	2

Case Summaries

	Usia	Gender	Didik	Pekerjaan	A1	A2	A3	A4	A5	A6
1	1	2	1	1	1	3	3	3	2	1
2	1	1	3	1	1	2	1	2	1	1
3	2	1	2	1	1	3	3	3	2	1
4	5	1	3	2	1	2	3	2	2	1
5	3	1	2	2	1	2	3	2	2	1
6	2	1	3	3	1	3	3	3	2	1
7	4	2	6	2	1	2	2	3	2	2
8	2	2	3	3	1	3	2	2	2	1
9	3	1	2	4	1	2	2	1	2	1
10	4	1	3	3	1	3	3	2	2	1
11	1	2	3	4	1	3	3	3	2	1
12	1	2	3	4	1	3	3	3	2	1
13	3	2	7	3	1	2	2	3	2	2
14	3	1	3	3	1	3	3	1	3	2
15	4	2	7	2	1	1	1	2	2	2
16	5	2	2	3	1	3	3	3	2	1
17	5	2	2	5	1	3	3	3	2	1
18	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2
19	3	1	7	2	1	1	2	2	1	2
20	4	1	3	3	1	1	2	2	1	2
21	3	2	3	2	1	2	1	2	1	1
22	4	2	2	5	1	3	3	2	2	2
23	3	2	3	5	1	3	3	3	2	1
24	3	1	3	3	1	3	1	1	1	1
25	4	2	3	2	1	3	3	3	2	1
26	3	1	7	2	1	1	1	1	1	2
27	4	2	3	2	1	1	1	1	1	2
28	5	2	2	5	1	3	3	3	2	1
29	5	1	3	2	1	3	3	1	3	2
30	4	2	1	5	1	3	2	2	2	2
31	4	1	3	3	1	3	2	2	2	1
32	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1
33	1	1	3	1	1	2	3	2	2	1
34	2	2	3	3	1	3	3	3	2	1
35	3	1	2	4	1	3	3	3	2	1
36	1	2	3	4	1	3	3	3	2	1
37	3	2	7	3	1	3	3	3	2	1
38	5	2	2	3	1	3	3	3	2	1
39	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2
40	3	1	7	2	1	1	2	2	1	2
41	3	2	3	2	1	3	3	3	2	1
42	3	2	3	5	1	3	2	2	2	2
43	3	1	3	3	1	3	3	3	2	1
44	4	2	3	2	1	3	3	3	2	1
45	4	2	3	2	1	3	3	3	1	1
46	5	2	2	5	1	3	3	2	2	1
47	5	1	3	2	1	2	2	3	2	2
48	1	2	1	1	1	3	3	3	2	1
49	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2
50	5	1	3	2	1	2	2	1	2	1
51	2	1	3	3	1	3	2	2	2	2
52	2	2	3	3	1	2	5	4	4	1
53	3	1	2	4	1	3	2	2	2	2
54	1	2	3	4	1	3	3	3	2	1
55	1	2	3	4	1	3	3	2	2	2
56	3	2	7	3	1	1	1	2	2	2
57	4	2	7	2	1	3	3	3	2	1
58	5	2	2	3	1	1	1	1	1	2
59	4	1	7	2	1	1	2	2	1	2
60	3	2	3	2	1	3	3	3	1	1
61	4	2	2	5	1	2	5	4	4	1
62	3	2	3	5	1	3	2	2	2	1
63	4	2	3	2	1	2	2	1	2	2
64	4	2	3	2	1	2	2	1	2	2
65	5	1	3	2	1	2	1	2	1	1
66	4	2	1	5	1	2	5	4	4	1
67	1	1	3	1	1	2	2	3	2	2
68	5	1	3	2	1	3	3	2	2	1

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Terpaan berita	100	6.00	16.00	10.4700	2.24488
Sikap	100	29.00	49.00	39.5100	3.75108
Faktor Individu	100	15.00	26.00	20.3300	2.74158
Valid N (listwise)	100				

Frequencies

Terpaan berita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	29	29.0	29.0	29.0
	Sedang	67	67.0	67.0	96.0
	Tinggi	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	13	13.0	13.0	13.0
	Sedang	69	69.0	69.0	82.0
	Tinggi	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Faktor Individu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	25	25.0	25.0	25.0
	Sedang	50	50.0	50.0	75.0
	Tinggi	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Terpaan berita		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sikap

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.134	3.49061

a. Predictors: (Constant), Terpaan berita

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.921	1	198.921	16.326	.000 ^a
	Residual	1194.069	98	12.184		
	Total	1392.990	99			

a. Predictors: (Constant), Terpaan berita

b. Dependent Variable: Sikap

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.899	1.673		19.664	.000
	Terpaan berita	.631	.156	.378	4.041	.000

a. Dependent Variable: Sikap

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Faktor Individu, Terpaan berita		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sikap

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.182	.165	3.42752

a. Predictors: (Constant), Faktor Individu, Terpaan berita

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253.443	2	126.721	10.787	.000 ^a
	Residual	1139.547	97	11.748		
	Total	1392.990	99			

a. Predictors: (Constant), Faktor Individu, Terpaan berita

b. Dependent Variable: Sikap

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.766	2.894		9.595	.000
	Terpaan berita	.592	.155	.355	3.834	.000
	Faktor Individu	.273	.127	.199	2.154	.034

a. Dependent Variable: Sikap

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Terpaan berita* Faktor Individu, Faktor Individu, Terpaan berita		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sikap

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.182	.156	3.44531

a. Predictors: (Constant), Terpaan berita*Faktor Individu, Faktor Individu, Terpaan berita

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253.456	3	84.485	7.117	.000 ^a
	Residual	1139.534	96	11.870		
	Total	1392.990	99			

a. Predictors: (Constant), Terpaan berita*Faktor Individu, Faktor Individu, Terpaan berita

b. Dependent Variable: Sikap

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.125	11.260		2.498	.014
	Terpaan berita	.557	1.093	.333	.510	.612
	Faktor Individu	.255	.545	.186	.468	.641
	Terpaan berita*Faktor Individu	.002	.053	.026	.033	.974

a. Dependent Variable: Sikap

Correlations

Correlations

		Terpaan berita	Sikap
Terpaan berita	Pearson Correlation	1	.378**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Sikap	Pearson Correlation	.378**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Frequencies

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <= 20 tahun	14	14.0	14.0	14.0
21 - 30 tahun	10	10.0	10.0	24.0
31 - 40 tahun	33	33.0	33.0	57.0
41 - 50 tahun	27	27.0	27.0	84.0
> 50 tahun	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	46	46.0	46.0	46.0
Perempuan	54	54.0	54.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pendidikan Tertinggi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	7	7.0	7.0	7.0
SMP	24	24.0	24.0	31.0
SMA	53	53.0	53.0	84.0
D3	4	4.0	4.0	88.0
S1	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pelajar	12	12.0	12.0	12.0
Karyawan Swasta	36	36.0	36.0	48.0
Wiraswasta	27	27.0	27.0	75.0
Mahasiswa	10	10.0	10.0	85.0
Ibu Rumah Tangga	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Saya membaca atau mengakses berita Pawaiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan mengingat setiap berita tersebut karena peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang jarang terjadi sehingga patut untuk dijaga dan dilestarikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	22	22.0	22.0	22.0
Setuju	57	57.0	57.0	79.0
Sangat Setuju	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Saya membaca atau mengakses berita mengenai Pawaiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat karena berita tersebut berhubungan dengan Sri Sultan Hamengku Buwono X yang merupakan pemimpin kota Jogja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	24	24.0	24.0	24.0
Setuju	55	55.0	55.0	79.0
Sangat Setuju	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Frequencies

Frequency Table

Saya tertarik membaca atau mengakses berita mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat karena sesuai dengan pendapat atau pandangan saya tentang adat budaya kraton

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	11.0	11.0	11.0
Setuju	73	73.0	73.0	84.0
Sangat Setuju	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di surat kabar, kraton merupakan titik pusat dari budaya jawa yang hingga kini mampu mempertahankan dan melestarikan adat budaya jawa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	10	10.0	10.0	12.0
Setuju	77	77.0	77.0	89.0
Sangat Setuju	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pemberitaan tentang Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat sesuai dengan pendapat saya terhadap kraton yang kental dengan budaya jawa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	18	18.0	18.0	18.0
Setuju	64	64.0	64.0	82.0
Sangat Setuju	18	18.0	18.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Saya mencari sumber lain mengenai pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta untuk memperoleh informasi lebih lengkap terhadap peristiwa tersebut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	26	26.0	26.0	28.0
Setuju	68	68.0	68.0	96.0
Sangat Setuju	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Untuk memperoleh informasi mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat saya bertanya kepada beberapa orang yang saya temui

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	49	49.0	49.0	50.0
Setuju	38	38.0	38.0	88.0
Sangat Setuju	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Kagum terhadap Sri Sultan sebagai raja masyarakat Jogja yang tetap terus menjaga budaya warisan leluhur hingga sekarang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	12	12.0	12.0	12.0
Setuju	57	57.0	57.0	69.0
Sangat Setuju	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Ikut senang dan bahagia atas pernikahan putri bungsu Sri Sultan Hamengku Buwono X yang merupakan raja Kraton Yogyakarta Hadiningrat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	4	4.0	4.0	6.0
Setuju	72	72.0	72.0	78.0
Sangat Setuju	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Kagum terhadap Sri Sultan yang mampu mempertahankan adat budaya jawa di era modernisasi saat ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
Setuju	68	68.0	68.0	71.0
Sangat Setuju	29	29.0	29.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Kagum terhadap KPH Yudanegara yang ingin mempelajari budaya jawa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	16	16.0	16.0	16.0
Setuju	67	67.0	67.0	83.0
Sangat Setuju	17	17.0	17.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Perhelatan Pawaiharian Ageng Kraton Ngayogyakarta menjadi peristiwa yang dinanti-nanti masyarakat Jogja dan dunia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	3.0	3.0	3.0
Setuju	88	88.0	88.0	91.0
Sangat Setuju	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Frequencies

Menyukai pemberitaan Pawiwahan Ageng Kraton yang kental dengan unsur budaya jawa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	7.0	7.0	7.0
Setuju	66	66.0	66.0	73.0
Sangat Setuju	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Kecewa terhadap masyarakat jogja yang tidak tertib pada saat menikmati angkringan gratis dari Sri Sultan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	18	18.0	18.0	19.0
Setuju	55	55.0	55.0	74.0
Sangat Setuju	26	26.0	26.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Menginginkan peristiwa bersejarah seperti Pawiwahan Ageng Kraton untuk dilestarikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	8	8.0	8.0	8.0
Setuju	57	57.0	57.0	65.0
Sangat Setuju	35	35.0	35.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Menyukai Indonesia sebagai negara budaya seperti terlihat pada Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta yang kental dengan adat budaya jawa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	64	64.0	64.0	64.0
Sangat Setuju	36	36.0	36.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Ingin melihat lebih dekat kedua mempelai mengenakan pakaian adat jawa asli Kraton yang hanya boleh dikenakan oleh keluarga Kraton

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
Tidak Setuju	38	38.0	38.0	39.0
Setuju	46	46.0	46.0	85.0
Sangat Setuju	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Kirab Pengantin membelah lautan manusia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	8.0	8.0	8.0
	Ya	92	92.0	92.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Siraman kedua mempelai menggunakan air dari tujuh sumber mata air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	7.0	7.0	7.0
	Ya	93	93.0	93.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tarian Bedaya Pengantin bisa dilakukan oleh siapa pun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	64	64.0	64.0	64.0
	Ya	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono hadir ke Jogja saat resepsi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	14	14.0	14.0	14.0
	Ya	86	86.0	86.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pawaihahan Ageng Kraton melibatkan seluruh abdi dalem

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	8.0	8.0	8.0
	Ya	92	92.0	92.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frequencies

Pawaihwan Ageng GKR Bendera dengan KPH Yudanegara beberapa waktu lalu berlangsung tanpa mubeng beteng

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	35	35.0	35.0	35.0
	Ya	65	65.0	65.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

200 angkringan disediakan Kraton untuk rakyat Jogja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	9.0	9.0	9.0
	Ya	91	91.0	91.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Presiden Amerika Barach Obama memberi ucapan selamat kepada Sri Sultan atas pernikahan putri bungsunya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	23	23.0	23.0	23.0
	Ya	77	77.0	77.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Acara Kirab Pengantin menggunakan seluruh kereta kencana yang dimiliki Kraton

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	23	23.0	23.0	23.0
	Ya	77	77.0	77.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Rakyat Jogja serahkan "Pisung" untuk Sri Sultan sebagai tanda syukur atas Pernikahan putri bungsunya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	18	18.0	18.0	18.0
	Ya	82	82.0	82.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

KPH Yudanegara berasal dari keturunan Kraton

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	70	70.0	70.0	70.0
	Ya	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Bagaimana anda membaca dan mengikuti pemberitaan mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di surat kabar setiap harinya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hanya sekedar melihat judul berita saja	18	18.0	18.0	18.0
	Membaca atau mengikuti berita sambil melakukan aktivitas lain	38	38.0	38.0	56.0
	Membaca atau mengikuti hanya sebagian atau setengah dari keseluruhan berita	40	40.0	40.0	96.0
	Membaca atau mengikuti dari awal hingga akhir berita (keseluruhan)	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Apakah setiap kali membaca atau mengakses berita mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di surat kabar, anda selalu membaca dari awal hingga akhir?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	23	23.0	23.0	23.0
	Kadang	70	70.0	70.0	93.0
	Sering	3	3.0	3.0	96.0
	Selalu	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Apakah anda tertarik untuk membaca setiap berita mengenai Pawiwahan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di media surat kabar?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	59	59.0	59.0	59.0
	Tidak	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Frequencies

pernah membaca, mendengar, atau melihat pemberitaan Pawaihan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di media massa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	100	100.0	100.0	100.0

Seberapa sering anda mengakses berita mengenai pemberitaan Pawaihan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di surat kabardalam seminggu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah (Anda tidak pernah mengakses berita di surat kabar)	17	17.0	17.0	17.0
Jarang (Anda mengakses berita di surat kabar 1-2 hari dalam seminggu)	24	24.0	24.0	41.0
Kadang (Anda mengakses berita di surat kabar 3-4 hari dalam seminggu)	59	59.0	59.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Apakah anda selalu mengikuti perkembangan berita Pawaihan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat di surat kabar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah (Anda tidak pernah mengakses surat kabar untuk memperoleh berita mengenai Pawaihan Ageng Kraton Ngayogyakarta)	15	15.0	15.0	15.0
Jarang (Anda mengakses surat kabar 1-2 hari dalam seminggu untuk memperoleh berita mengenai Pawaihan Ageng Kraton Ngayogyakarta)	32	32.0	32.0	47.0
Kadang (Anda mengakses surat kabar 3-4 hari dalam seminggu untuk memperoleh berita mengenai Pawaihan Ageng Kraton Ngayogyakarta)	49	49.0	49.0	96.0
Selalu (Anda mengakses surat kabar setiap hari untuk memperoleh berita mengenai Pawaihan Ageng Kraton Ngayogyakarta Hadi)	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.646	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
F33	2.97	.454	.477	^a
F34	2.99	.434	.477	^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
5.96	1.312	1.145	2

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
E31	2.61	.503	.453	^a
E32	2.74	.316	.453	^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
5.35	1.179	1.086	2

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.630	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D28	5.97	.938	.384	.603
D29	6.05	.957	.328	.675
D30	6.02	.626	.635	.203

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9.02	1.596	1.263	3

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C18	28.10	10.010	.302	.786
C19	28.24	9.922	.220	.803
C20	28.03	9.161	.507	.762
C21	27.94	9.633	.500	.765
C22	28.55	9.462	.315	.792
C23	28.11	8.119	.792	.720
C24	28.16	8.782	.670	.741
C25	28.04	9.069	.671	.745
C26	28.29	10.026	.275	.790
C27	28.24	10.043	.554	.767

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
31.30	11.364	3.371	10